

SKRIPSI
PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN MOTIF AFILIASI
TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI
PADA SISWA SMK TEKOM MBM RAWALO



*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh:

Nama : Ais Zahrotussyafa'ah
NIM : 212411001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2025/2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : AIS ZAHROTUSSYafa'AH

NIM : 212411001

Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN MOTIF AFILIASI TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI PADA SISWA SMK TEKOM MBM RAWALO” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulisan lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 23 April 2026

Yang membuat pernyataan



Ais Zahrotussyafa'ah

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ais Zahrotussyafa'ah

NIM : 212411001

Judul Skripsi : PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN MOTIF AFILIASI TERHADAP
PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI PADA SISWA SMK TEKOM MBM RAWALO

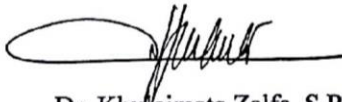
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap.

Cilacap, 5 Mei 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Khufaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd.

NIDN.2107088701



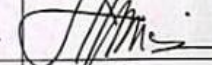
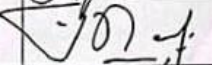
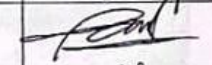
Faishal Ridlwan, M.Pd.

NIDN.0609059401

PENGESAHAN

Nama : AIS ZAHROTUSSYAFI'AH
NIM : 212411001
Judul : Pengaruh Norma Subjektif Dan Motif Afiliasi Terhadap
Pembentukan Identitas Diri Pada Siswa SMK TEKOM MBM
Rawalo

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Senin, tanggal 25, bulan Mei, tahun 2026 dengan hasil LULUS. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Pembimbing 1	Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.		03/06 2026
Penguji 1	Dr. Lumaar Ridlo, S.Psi., M.Pd.		02/06 2026
Penguji 2	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.		02/06 2026
Ass. Pembimbing	Faishal Ridlwan, M.Pd.		03/06 2026
Sekretaris	Alvan Hazhari, M.Pd.		02/06 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 03. Juni 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Ais Zahrotussyafa'ah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Di –

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : AIS ZAHROTUSSYafa'AH

NIM : 212411001

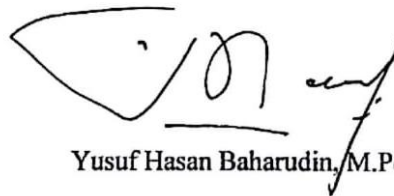
Fakultas/Prodi : FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN/
BIMBINGAN DAN KONSELING

Judul : PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN MOTIF
AFILIASI DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI
PADA SISWA SMK TEKOM MBM RAWALO

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 2 Juni 2026



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I

NIDN.0629019101

MOTTO

“Dadi menungso iku ojo gumunan”

-KH.Khanan Masykur-

“Not everything that shines is good, I am becoming not proving, calm outside

(tidak semua yang terlihat baik itu baik, aku sedang menjadi bukan membuktikan,
terlihat tenang)”

-Ais Zahrotussyafa’ah-

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Ibu Um Safangah, S.Pd., dan Bapak Badruddin, S.Ag., yang selalu memberikan cinta, do'a, dukungan serta perjuangan tanpa batas demi masa depan penulis. Terlahir dari keluarga sederhana menjadi pengingat bagi penulis agar terus menghargai pendidikan sebagai bekal kehidupan. Penulis menyadari bahwa selama proses perjalanan ini masih banyak sikap dan kesalahan yang mungkin mengecewakan ataupun menguji kesabaran Mamah dan Bapak. Oleh karena ini itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan permohonan maaf sekaligus rasa terimakasih yang tulus atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang sudah diberikan. Dari putrimu, Ais Zahrotussyafa'ah.
2. Orang tersayang, suami tercinta Teguh Rahayu, yang akrab dipanggil Gilang oleh keluarga Jangrana. Penulis sangat bersyukur atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan, baik berupa tenaga, perhatian, motivasi, maupun bantuan finansial selama proses penyusunan skripsi berlangsung. Terimakasih karena selalu hadir dalam setiap proses, memberikan dorongan ketika penulis merasa lelah, menenangkan disaat penuh tekanan, serta menjadi tempat berbagi dalam

berbagai keadaan. Kesabaran, ketulusan dan kasih sayang yang diberikan menjadi sumber semangat terbesar bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjalanan hingga akhir.

3. Calon anakku tercinta yang sedang berada dalam kandungan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Walaupun kehadiranmu, belum sepenuhnya terlihat didunia, keberadaanmu telah memberikan kekuatan, harapan, dan semangat baru bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan karya ini. Semoga kelak kamu tumbuh menjadi anak yang sehat, kuat, dan membawa kebahagiaan dalam kehidupan.
4. Keluarga besar tercinta, khususnya keluarga almarhum mbah Kyai Nasiruddin almarhum simbah Mukhtarosyid, dan almarhum mbah Miswan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala do'a, dukungan serta kasih sayang yang senantiasa mengiringi setiap langkah kehidupan penulis. Walaupun sebagian diantaranya telah berpulang, nilai-nilai kehidupan, do'a dan nasihat yang diwariskan tetap menjadi sumber kekuatan serta penyemangat dalam proses perjalanan ini. Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
5. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd., selaku Dekan FKIP sekaligus dosen pembimbing, serta Bapak Faishal Ridlwan M.Pd., yang telah memberikan arahan, perhatian, kesabaran dan

dukungan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh guru yang telah mendidik penulis sejak PAUD, MI, MTs hingga MA. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan terimakasih atas segala ilmu, arahan, serta pelajaran hidup yang telah diberikan selama proses pendidikan dan perjalanan penulis hingga saat ini. Jasa dan dedikasi Bapak/Ibu guru tidak akan pernah dapat terbalaskan sepenuhnya dengan kata-kata. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bentuk kenangan kecil dari perjalanan panjang pendidikan yang telah penulis tempuh.
7. Saudara-saudara tersayang. Untuk adik perempuan penulis, Ita Faiqotuzzulfa, terima kasih atas dukungan, kebersamaan serta bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Untuk adik laki-laki penulis, Ahmad Syafiq Annasir dan Ahmad Haikal Annasir, terima kasih telah karena telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis serta memberikan semangat dalam setiap proses yang dilalui. Meski tidak terlibat secara langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, kehadiran kalian tetap menjadi pengingat bahwa penulis tidak pernah berjalan sendiri. Kalian adalah bagian dari semangat dan alasan untuk terus melangkah maju.
8. Sahabat-sahabat terdekat. Sinta Alfiana, yang selalu menerima penulis apa adanya tanpa menghakimi, serta Mba Siti Khalifah, yang senantiasa menjadi tempat berbagi cerita dalam berbagai keadaan. Penulis mengucapkan

terimakasih atas perhatian, dukungan serta ketulusan yang telah diberikan selama ini.

9. Kepada teman-teman BK serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan berbagai bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
10. Teman-teman PMM 4 Universitas Negeri Gorontalo. Terima kasih atas kebersamaan yang singkat namun penuh makna. Setiap momen kebersamaan, cerita dan pengalaman yang telah dilalui bersama menjadi kenangan berharga yang akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Seperti makna yang selalu diingat, “bertukar sementara, bermakna selamanya.”

Sebagai penutup, penulis berharap seluruh do’a, bantuan dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan terbaik dari Allah SWT serta menjadi keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.

ABSTRAK

Ais Zahrotussyafa'ah, 212411001, 2026. PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN MOTIF AFILIASI TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI PADA SISWA SMK TEKOM MBM RAWALO. Cilacap: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, April 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh norma subjektif terhadap identitas diri siswa, (2) pengaruh motif afiliasi terhadap identitas diri siswa, dan (3) pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi secara simultan terhadap identitas diri siswa di SMK Tekom MBM Rawalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 69 siswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas: (1) norma subjektif sebagai variabel independen pertama, (2) motif afiliasi sebagai variabel independen kedua, dan (3) identitas diri sebagai variabel dependen. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap identitas diri (Sig. 0,007 < 0,05), (2) motif afiliasi tidak berpengaruh signifikan terhadap identitas diri (Sig. 0,746 > 0,05), dan (3) secara simultan norma subjektif dan motif afiliasi berpengaruh signifikan terhadap identitas diri (Sig. 0,015 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,119 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 11,9% terhadap identitas diri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, norma subjektif diketahui memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan motif afiliasi dalam pembentukan identitas diri siswa.

Kata kunci: norma subjektif, motif afiliasi, identitas diri, siswa SMK, remaja

ABSTRACT

Ais Zahrotussyafa'ah, 212411001, 2026. THE INFLUENCE OF SUBJECTIVE NORMS AND AFFILIATION MOTIVES ON THE FORMATION OF SELF-IDENTITY AMONG STUDENTS OF SMK TEKOM MBM RAWALO. Cilacap: Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al-Ghazali University Cilacap, April 2026.

This study aimed to analyze: (1) the influence of subjective norms on students' self-identity, (2) the influence of affiliation motives on students' self-identity, and (3) the simultaneous influence of subjective norms and affiliation motives on students' self-identity at SMK Tekom MBM Rawalo. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 69 students selected using the stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires that had met validity and reliability requirements. The variables in this study included: (1) subjective norms as the first independent variable, (2) affiliation motives as the second independent variable, and (3) self-identity as the dependent variable. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software.

The findings revealed that: (1) subjective norms had a significant influence on self-identity (Sig. $0.007 < 0.05$), (2) affiliation motives did not have a significant influence on self-identity (Sig. $0.746 > 0.05$), and (3) simultaneously, subjective norms and affiliation motives had a significant influence on self-identity (Sig. $0.015 < 0.05$). The coefficient of determination (R Square) value of 0.119 indicated that both variables contributed 11.9% to students' self-identity, while the remaining percentage was influenced by other factors outside the scope of this study. Therefore, subjective norms were found to have a more dominant influence than affiliation motives in the formation of students' self-identity.

Keywords: subjective norms, affiliation motives, self-identity, vocational high school students, adolescents

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, serta petunjuk-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan lahir dan batin serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh kebenaran dan petunjuk.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat dan ketulusan menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

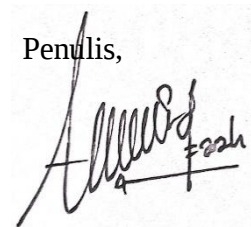
1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., sebagai rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, beserta seluruh civitas akademika UNUGHA Cilacap yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
2. Ibu Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNUGHA Cilacap sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Yusuf Hasan Baharuddin, M.Pd.I., selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling (BK) FKIP UNUGHA Cilacap yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Faishal Ridlwan, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, perhatian, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen UNUGHA Cilacap yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman serta pembelajaran berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Cilacap, 23 April 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ais Zahrotussyafa'ah', with a horizontal line underneath.

Ais Zahrotussyafa'ah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA KONSULTAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10

C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Desain Penelitian.....	49
E. Variabel Penelitian	51
F. Definisi Operasional Variabel	52
G. Teknik Pengumpulan Data	55

H. Instrumen Pengumpulan Data.....	57
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	64
II. Analisis Data.....	68
BAB IV	71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	71
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan	83
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V SIMPULAN	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Teori	34
Tabel 3. 1 Timeline Penelitian.....	45
Tabel 3. 2 Pembagian Startified Random Sampling.....	48
Tabel 3. 3 Uraian Alur Penelitian	50
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel.....	52
Tabel 3. 5 Blue Print Norma Subjektif	59
Tabel 3. 6 Blue Print Motif Afiliasi	60
Tabel 3. 7 Blue Print Identitas Diri.....	62
Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	63
Tabel 3. 9 Item valid dan Item Gugur.....	66
Tabel 3. 10 Reabilitas Instrumen	68
Tabel 4. 1 Keadaan Siswa SMK Tekom MBM Rawalo	74
Tabel 4. 2 Keadaan Guru SMK Tekom MBM Rawalo	74
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	75
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Variabel	76
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4. 6 Hasil Uji Nilai R-Square.....	80
Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Uji Simultan)	81
Tabel 4. 8 Uji t (Uji Parsial/Signifikan)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	42
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	50
Gambar 3. 2 Hubungan Antar Variabel	52
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	77
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observai untuk Penentuan Judul Skripsi	100
Lampiran 2. Surat Izin Observasi untuk Uji Coba Angket Penelitian.....	101
Lampiran 3. Permohonan Penelitian Skripsi	102
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	103
Lampiran 5. Lembar Validasi Angket oleh Dosen Ahli	104
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen	110
Lampiran 7. Skrip wanancara.....	116
Lampiran 8. Angket atau Kuisisioner.....	118
Lampiran 9. Daftar Responden Angket SMK Tekom MBM Rawalo Banyumas ...	124
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, maupun sosial (Isroani et al., 2023). Salah satu perubahan yang paling terlihat pada fase ini adalah perkembangan fisik, seperti pertumbuhan tubuh yang berlangsung cepat serta terjadinya kematangan seksual. Proses pubertas menjadi bagian penting dalam perkembangan tersebut, yang umumnya terjadi pada usia 12–16 tahun pada remaja laki-laki dan 11–15 tahun pada remaja perempuan. Pada remaja perempuan, pubertas biasanya ditandai dengan datangnya menstruasi pertama, sedangkan pada remaja laki-laki ditandai dengan terjadinya mimpi basah yang menyebabkan keluarnya sperma secara tidak sadar (Fatmawaty, 2017).

Masa remaja adalah tahap perkembangan yang sering kali ditandai dengan krisis identitas dan kebingungan. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan besar dalam aspek pribadi dan sosial, terutama dalam pembentukan identitas diri atau *self-identity*. Perubahan tersebut memengaruhi perasaan dan emosi yang cenderung tidak stabil, sehingga membuat remaja lebih mudah tersulut emosi, mengalami konflik internal, dan tidak jarang menunjukkan ketidak-pastian

emosional (Wijaya & Kusmawati, 2023). Menurut Rawlins, identitas diri merupakan bagian dari konsep diri yang membantu individu dalam mempertahankan pandangan terhadap dirinya serta membentuk posisi yang jelas dan stabil dilingkungan sosialnya (Ayunda et al., 2025). Ketidakstabilan ini sering menyebabkan remaja cenderung sensitif, tergesa-gesa dalam mengambil keputusan ekstrem, dan mengalami ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku.

Tantangan utama yang dihadapi oleh remaja pada tahap ini menurut Erikson adalah konflik antara identitas dan kebingungan identitas, atau yang dikenal dengan istilah *identity versus identity confusion* (Nurhayati, 2016). Menurut Fuhrman, proses pembentukan identitas diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola pengasuhan, lingkungan tempat individu berkembang, figur yang dijadikan panutan, pengalaman pada masa kecil, perkembangan kognitif, karakter pribadi, serta identitas etnis. Apabila remaja tidak mampu menghadapi krisis identitas dengan baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan kebingungan identitas yang berisiko memengaruhi kestabilan emosional maupun sosial di masa mendatang (Ramdhanu, 2019).

Pada masa remaja, individu mulai menghadapi pertanyaan mengenai jati diri sebagai bagian penting dalam perkembangan psikososialnya. Erikson menjelaskan bahwa masa peralihan dari remaja menuju dewasa awal merupakan tahap yang sangat menentukan bagi individu dalam membentuk identitas pribadinya (Nadiyah et al., 2021). Perkembangan psikososial pada fase ini dipengaruhi oleh hubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut

Erikson, salah satu tugas perkembangan utama remaja adalah mengatasi krisis identitas dan mengatasi kebingungan yang muncul selama proses tersebut, sekaligus membangun identitas diri yang khas. Dalam proses pembentukan identitas, remaja juga berupaya menjalin hubungan dengan lingkungannya guna memperoleh pengakuan serta menciptakan hubungan yang bermakna dengan orang lain (Rusuli, 2022).

Teori tentang pembentukan identitas sangat penting bagi siswa di sekolah vokasi seperti SMK Tekom MBM Rawalo. Menurut Erik Erikson, masa remaja adalah fase psikososial di mana individu perlu menyatukan identitas mereka agar tidak terjebak dalam keraguan mengenai jati diri (*identity vs role confusion*). Situasi ini berkaitan erat dengan siswa SMK yang, selain mengembangkan identitas pribadi, juga harus mempersiapkan karier vokasional (Nadiyah et al., 2021). Selain itu, teori norma subjektif dari Icek Ajzen menjelaskan bahwa tekanan sosial dari orang tua, pengajar, dan teman sebaya berpengaruh pada pilihan serta perilaku remaja. Di SMK, tuntutan untuk menentukan jurusan dan beradaptasi dalam kelompok praktik kerja menjadikan teori ini sangat relevan. Begitu juga, teori motif afiliasi dari David McClelland menyoroti bahwa kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial mendorong pembentukan identitas. Hal ini sangat sesuai dengan lingkungan SMK yang penuh interaksi kelompok dan kegiatan kejuruan (Hikmawati et al., 2021).

Berbagai riset menunjukkan bahwa krisis identitas di kalangan remaja adalah isu yang penting. Hasil survei dan berbagai penelitian kualitatif di Indonesia

menunjukkan bahwa banyak remaja mengalami kebingungan dalam memahami identitas dirinya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kemampuan mengelola emosi dan perasaan tidak aman terhadap diri sendiri, serta faktor eksternal berupa tuntutan lingkungan sosial dan pengaruh media sosial. Sebagai ilustrasi, penelitian yang melibatkan berbagai sampel menunjukkan bahwa generasi Z merasakan adanya tekanan sosial dan kurangnya dukungan dari keluarga serta lingkungan yang dapat memicu kebingungan identitas (Dauwi et al., 2024). Di samping itu, penelitian yang mengkaji peran media sosial menemukan bukti bahwa pengalaman bersosialisasi dan perbandingan diri di platform media sosial berkaitan dengan masalah pembentukan identitas serta meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik identitas di kalangan remaja (Rope, 2022).

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan besarnya permasalahan krisis identitas. Misalnya, sebuah riset lapangan di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur mengungkapkan bahwa 73% peserta mengalami tingkat krisis identitas yang tergolong tinggi (Kurnia, 2024). Penelitian di Yogyakarta juga mengidentifikasi variasi status identitas di antara 450 remaja, yang menunjukkan adanya proporsi yang signifikan dari remaja yang berada dalam status difusi atau moratorium (Muttaqin & Ekowarni, 2016). Di samping itu, kajian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Klaten di Jawa Tengah menekankan pengaruh media sosial terutama Instagram dalam mempercepat eksplorasi dan konflik identitas di kalangan siswa SMK (Naninda & Edy Purwo, 2022). Hasil-

hasil tersebut menguatkan fakta bahwa kebingungan atau krisis identitas adalah masalah nyata yang perlu diteliti dalam konteks siswa SMK.

Pembentukan identitas diri pada masa remaja, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan terus berkembang. Tiedeman dan Rosyid menjelaskan bahwa pemilihan pekerjaan, jabatan, maupun arah karier merupakan hasil dari berbagai keputusan yang telah dibentuk sejak tahap perkembangan sebelumnya. Pada masa remaja akhir, yaitu sekitar usia 17 hingga 22 tahun, individu mulai mempertimbangkan serta menentukan bidang pekerjaan yang ingin ditekuni di masa depan (Rosyidah, 2024). Dalam proses tersebut, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan identitas remaja. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi ruang bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan sosial, nilai-nilai, serta perilaku yang akan membentuk identitas dirinya di masa mendatang (Umar & Masnawati, 2024).

Norma subjektif merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembentukan identitas diri. Menurut Azjen, norma subjektif adalah pandangan individu mengenai adanya tekanan sosial yang dapat mendorong maupun menghambat seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Tekanan sosial tersebut dapat berasal dari berbagai lingkungan, seperti keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar. Proses internalisasi norma subjektif ini dapat memengaruhi perilaku dan nilai pribadi remaja, apakah mereka memilih untuk

menyesuaikan diri dengan harapan tersebut atau malah menentangnya. Jika norma subjektif yang diterima remaja bertentangan dengan nilai-nilai pribadi mereka, hal ini dapat menimbulkan konflik internal yang berpotensi mengarah pada kebingungan identitas (Saeroji et al., 2015).

Motif afiliasi juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan identitas diri pada remaja. Motif ini merujuk pada pengaruh internal pada manusia seperti dorongan, keinginan, hasrat, dan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan. Pada masa remaja, motif afiliasi cenderung berkembang lebih kuat karena remaja memiliki kebutuhan yang tinggi untuk diterima dan diakui dalam lingkungan sosialnya, khususnya oleh teman sebaya. Remaja dengan motif afiliasi yang tinggi cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan norma-norma dan perilaku kelompok mereka. Kebutuhan untuk diterima dan dihargai dalam kelompok sosial sering kali mendorong mereka untuk mengikuti perilaku atau sikap tertentu, yang pada gilirannya berpengaruh pada pembentukan identitas diri (Pribadi et al., 2018).

Siswa SMK dihadapkan pada tantangan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga dalam memilih jalur hidup mereka, baik dalam pendidikan lanjutan, karier, maupun hubungan sosial. Untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dan dikembangkan adalah aspek karir. Aspek tersebut mencakup kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri, mengenali dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan tujuan hidup yang diharapkan, serta mampu mengambil

keputusan secara tepat dan bertanggung jawab. Dengan kemampuan ini, individu dapat mewujudkan diri mereka dengan cara yang bermakna (Khairun & Sulastri, 2016).

Dengan cara ini, norma subjektif dan motif afiliasi memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan identitas individu. Norma subjektif memberikan tekanan dari lingkungan sosial, sedangkan motif afiliasi berasal dari keinginan internal untuk diterima oleh orang lain. Kombinasi kedua elemen ini dapat mempengaruhi apakah identitas siswa berkembang dengan baik atau malah menyebabkan kebingungan dalam identitas mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi seberapa besar pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas siswa di SMK Tekom MBM Rawalo.

Pemahaman tentang pembentukan identitas diri di kalangan siswa SMK sangat penting, karena proses pencarian identitas diri adalah bagian krusial dalam perkembangan mereka. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran yang penting dalam membantu siswa menjalani proses tersebut melalui pemberian bimbingan serta dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, di beberapa sekolah, termasuk SMK Tekom MBM Rawalo, kondisi yang ada menunjukkan bahwa tidak semua siswa mendapatkan bimbingan yang memadai. Di SMK Tekom MBM Rawalo, siswa berada pada tahap penting dalam kehidupannya, sehingga mereka memerlukan dukungan untuk mengenali diri mereka sendiri dan menentukan arah hidup mereka ke depan.

Di SMK Tekom MBM Rawalo, siswa menghadapi berbagai tantangan dalam pembentukan identitas diri mereka. Lingkungan pendidikan vokasi yang menggabungkan pembelajaran teori dengan praktik menuntut siswa untuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja, sambil mengelola hubungan sosial dengan teman sebaya dan mencari tahu siapa diri mereka. Teman sebaya memiliki peran yang besar dalam membentuk nilai, norma serta identitas diri siswa. Mereka menjadi agen sosial yang mempengaruhi cara siswa mengenali dirinya dan menentukan peran sosial mereka di masyarakat. Dalam banyak kasus, hubungan antar teman sebaya ini mendominasi cara siswa membentuk identitas diri.

Penelitian mengenai pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi pembentukan identitas diri siswa di SMK Tekom MBM Rawalo. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana norma subjektif dan motif afiliasi berperan dalam membantu siswa menuntun proses transisi mereka menuju kedewasaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih memahami dinamika sosial di lingkungan SMK, serta mendukung siswa dalam menjalani proses pencarian identitas diri mereka dengan lebih efektif.

Siswa SMK Tekom MBM Rawalo menghadapi tantangan ganda dalam proses pendidikan mereka, yaitu penguasaan keterampilan vokasi dan pembentukan identitas diri. Kedua aspek ini sangat penting bagi kesuksesan mereka di masa

depan. Identitas diri yang jelas dan stabil akan membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam memilih jalur karier atau pendidikan lanjutan. Sebaliknya, kebingungan identitas dapat menghambat perkembangan mereka, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun profesional. Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri siswa, agar dapat memberikan dukungan serta pendampingan yang lebih optimal.

Dalam konteks inilah penelitian dilaksanakan. Hal tersebut tidak hanya berfokus pada aspek internal siswa, melainkan juga mengidentifikasi pengaruh faktor eksternal seperti norma subjektif dan motif afiliasi dalam pembentukan identitas diri siswa SMK. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai hubungan serta interaksi antara kedua faktor tersebut dalam proses pembentukan identitas diri remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan karakter dan pembentukan identitas diri siswa, khususnya di SMK Tekom MBM Rawalo.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan bersama Bapak Rokhiman, S. Pd. I. , M. Pd. , guru BK di SMK Tekom MBM Rawalo, terungkap bahwa sejumlah siswa mengalami gejala krisis identitas. Gejala tersebut meliputi kesulitan dalam menentukan karier, kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan individu, dan mudah dipengaruhi oleh teman sebaya. Dari total 225 siswa yang ada di semua kelas (X–XII), sekitar 40% siswa menunjukkan tanda-tanda krisis identitas berdasarkan hasil obeservasi langsung dan wawancara

dengan salah satu Guru SMK Tekom MBM Rawalo. Fenomena ini terlihat dari sikap siswa yang belum bisa mengenali minat karier, sering meniru aksi teman-teman, serta mengalami konflik dalam nilai-nilai pribadi.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menyimpulkan identifikasi masalah yang dapat menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Di SMK Tekom MBM Rawalo terdapat fenomena krisis identitas pada remaja, di mana banyak siswa merasa bingung dalam menentukan jati diri mereka sebenarnya, tujuan hidup, serta nilai yang ingin mereka pegang, terutama karena kurangnya bimbingan dan pengaruh perubahan psikososial yang mereka alami.
2. Norma subjektif dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar cenderung memengaruhi cara siswa membentuk identitas diri, namun belum diketahui sejauh mana norma ini benar-benar berpengaruh secara psikologis terhadap identitas diri mereka.
3. Motif afiliasi yang kuat membuat siswa terdorong untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial, sehingga pembentukan identitas diri mereka bisa jadi bukan berasal dari pemahaman pribadi, melainkan dari keinginan untuk diterima oleh orang lain.
4. Belum ada penelitian khusus yang mengkaji pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap identitas diri pada siswa SMK.

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo. Fokus utama diarahkan pada siswa SMK Tekom MBM Rawalo tahun ajaran 2024/2025, karena mereka berada dalam fase remaja yang merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas diri. Peneliti fokus pada pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap proses pembentukan identitas diri. Norma subjektif yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial yang berasal dari orang tua, teman sebaya, dan guru. Sementara itu, motif afiliasi yang diteliti difokuskan pada dorongan siswa mencakup kebutuhan untuk diterima, dihargai dan menjalin hubungan dari kelompok sosial di lingkungan sekolah. Pembentukan identitas diri dibatasi pada aspek psikososial yang relevan dengan masa remaja, seperti kejelasan jati diri, komitmen dan eksplor diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran norma subjektif, motif afiliasi dan pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri pada siswa SMK Tekom MBM Rawalo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran norma subjektif, motif afiliasi dan pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo
2. Mengetahui apakah ada dampak yang signifikan dari norma subjektif pada pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara norma subjektif dan motif afiliasi pada pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo.

Secara umum, penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berikut ini adalah manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa memperkaya kajian ilmu psikologi perkembangan dan bimbingan konseling, khususnya pada pengaruh norma

subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri remaja. Temuan penelitian juga diharapkan agar menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor sosial dalam pembentukan identitas diri siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengelola sekolah untuk mengetahui dan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri siswa. Hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan lingkungan sosial di sekolah.
- b. Guru, hasil penelitian bisa memberikan pandangan mengenai pentingnya dukungan sosial dan pengaruh norma dalam membentuk karakter siswa, serta memberikan wawasan bagi guru dalam menghadapi permasalahan identitas diri yang dihadapi siswa.
- c. Konselor sekolah, Penelitian ini memberikan gambaran peran norma subjektif dan motif afiliasi dalam proses pembentukan identitas diri siswa, sehingga konselor dapat merancang intervensi bimbingan dan konseling yang lebih efektif untuk membantu siswa mengenali diri, mengelola tekanan sosial, serta memperkuat identitas positif mereka

- d. Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa agar lebih memahami proses pembentukan identitas diri mereka dan bagaimana norma sosial serta hubungan antar teman mempengaruhi diri mereka. Selain itu, siswa dapat lebih bijaksana dalam menentukan sikap dan memilih kelompok sosial yang mendukung perkembangan positif mereka.
- e. Orang tua, penelitian ini juga dapat memberi pandangan yang lebih jelas bagi orang tua tentang bagaimana pengaruh norma sosial dan hubungan pertemanan terhadap proses pembentukan identitas diri anak mereka saat memasuki masa remaja.
- f. Peneliti, penelitian ini membuka kesempatan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan dalam melakukan riset kuantitatif, khususnya dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap perkembangan psikososial remaja. Penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika pembentukan identitas diri di kalangan siswa SMK. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan teori-teori psikologi dalam konteks dunia pendidikan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan psikologi remaja serta pendidikan vokasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Norma Subjektif

a. Pengertian Norma Subjektif

Menurut Jogiyanto, norma subjektif adalah pandangan seseorang terhadap keyakinan atau pendapat orang-orang yang dianggap penting baginya, yang dapat memengaruhi niatnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Monica & Tama, 2017). Semakin individu merasa bahwa orang-orang disekitarnya atau *social refent* yang mereka miliki mendukung suatu perilaku, maka semakin besar pula tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya, jika individu mempersepsikan bahwa *social refent* yang mereka miliki tidak menyetujui suatu maka ia cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut (Yulistiyono & Karim, 2019).

Menurut Ajzen, norma subjektif terdiri dari dua komponen utama: *normative beliefs* (keyakinan terhadap orang lain) dan *motivation to comply* (motivasi untuk memenuhi harapan tersebut) (Cakrawardana, 2019). Menurut Ajzen, norma subjektif merujuk pada sejauh mana seseorang menerima pengaruh sosial dalam menentukan apakah akan melakukan atau menghindari suatu perilaku. Norma ini terbentuk dari keyakinan normatif serta dorongan untuk bertindak dalam cara tertentu (Jannah & Andriani, 2013).

Penelitian oleh Baharudin, menyatakan norma subjektif merupakan persepsi individu soal sejauh mana orang-orang penting dalam hidup mereka mendukung atau menentang perilaku tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif berakar pada penilaian individu terhadap ekspektasi sosial yang ada disekitarnya (Angrico & Susanti, 2024).

Norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif (*normative belief*) dan motivasi untuk mematuhi (*motivation to comply*). Keyakinan normatif mengacu pada pandangan individu tentang persetujuan atau penolakan dari pihak yang dianggap penting (*referent*). Sementara itu, motivasi untuk mematuhi adalah dorongan seseorang untuk memenuhi harapan dari pihak tersebut. Ketika seseorang meyakini bahwa kelompok pentingnya akan mendukung perilaku tertentu, ia cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukannya, dan sebaliknya jika ada ketidaksetujuan (Istifaizah, 2018).

Jadi, yang dimaksud dengan norma subjektif adalah pandangan seseorang tentang seberapa besar dukungan atau penolakan dari orang-orang penting di sekitarnya terhadap suatu perilaku. Norma ini terbentuk dari dua komponen, yaitu keyakinan normatif (kepercayaan bahwa orang lain mendukung atau tidak mendukung suatu tindakan) dan motivasi untuk mematuhi (keinginan untuk mengikuti harapan mereka). Jika seseorang merasa orang-orang terdekatnya mendukung suatu tindakan, maka ia cenderung terdorong untuk melakukannya. Sebaliknya, jika merasa tidak didukung, maka ia akan menghindari tindakan tersebut.

1) Indikator Norma subjektif

Menurut Anggelina dan Japariato (Pranatawijaya et al., 2019), terbentuk dari beberapa indikator utama, yaitu:

a) Keyakinan Normatif (*Normative Belief*)

Keyakinan normatif merujuk pada keyakinan seseorang terhadap pandangan orang lain tentang apakah ia harus melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Ini mencakup ekspektasi orang lain mengenai tindakan yang dianggap tepat. Saeroji et al., (2015) menambahkan bahwa keyakinan normatif merupakan persepsi seseorang bahwa lingkungan sosial dan orang-orang di sekitarnya mendukung atau mengharapkan tindakan tertentu. Berdasarkan pandangan ini, dapat diartikan bahwa keyakinan normatif adalah suatu keyakinan yang dipengaruhi oleh kelompok acuan atau lingkungan sekitar, yang secara langsung memengaruhi keputusan perilaku individu.

b) Motivasi Mematuhi (*Motivation to Comply*)

Motivasi untuk mematuhi adalah dorongan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan harapan atau pandangan orang-orang yang dijadikan sebagai panutan atau kelompok acuan, sesuai dengan keyakinan yang ia miliki terhadap sikap mereka (Pratana, 2014). Sejalan dengan ini, Anggelina (2014) menggambarkan motivasi mematuhi sebagai motivasi yang searah dengan keyakinan normatif, yang berarti

dorongan untuk bertindak sesuai dengan harapan kelompok acuan atau norma sosial yang ada.

2) Faktor yang Mempengaruhi Norma Subjektif

Menurut Maharani & Salsabila (2024) keluarga dan teman sebaya merupakan elemen yang penting dalam suatu lingkungan sosial seseorang, sehingga pengaruh mereka, baik yang bersifat positif maupun negatif, dapat berfungsi sebagai pemicu atau pendorong perilaku individu. Menurut Ajzen, *subjective norm* merujuk pada persepsi individu mengenai sejauh mana ia merasa terdorong untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku karena adanya tekanan sosial. Dalam konteks penelitian ini, *subjective norm* (norma subjektif) diartikan sebagai pengaruh atau dorongan sosial yang berasal dari teman, keluarga, maupun kelompok sosial di sekitar individu (Setiawan & Suprpto, 2021).

3) Peran Norma Subjektif dalam Pembentukan Identitas Diri

Norma subjektif berfungsi sebagai faktor pendorong dalam pembentukan identitas diri, di mana remaja cenderung menyesuaikan diri dengan ekspektasi yang ada di sekitar mereka. Hurlock, menerangkan bahwa pada saat masa remaja, seorang individu mencari identitas mereka dan sering kali dipengaruhi oleh teman sebaya dan norma sosial yang ada. Remaja yang merasa terdorong untuk memenuhi harapan orang tua atau teman-teman mereka akan mengadaptasi perilaku dan nilai-nilai yang mereka anut agar sesuai dengan standar tersebut, yang pada gilirannya akan

mempengaruhi cara mereka memahami diri mereka sendiri (Mudak & Manafe, 2023).

Remaja mencari jati diri dan memahami posisi mereka dalam masyarakat, yaitu dengan interaksi dan komunikasi sosial baik dengan keluarga, teman sebaya, guru maupun kelompok lainnya. Hal tersebut memberikan konteks dimana remaja dapat mengeksplorasi dan mengetahui identitas diri mereka (Umar & Masnawati, 2024).

Selain itu penelitian oleh saputra dan nasution, menunjukkan norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat individu dalam melakukan suatu tindakan. Hal tersebut mengindikasikan norma subjektif tidak hanya mempengaruhi perilaku, tetapi berkontribusi dalam pembentukan identitas diri melalui niat dan keputusan yang diambil individu (Saputra & Nasution, 2022).

Norma subjektif membantu remaja dalam proses pencarian dan pembentukan identitas diri dengan memberikan panduan tentang perilaku yang diterima atau ditolak oleh lingkungan sosial mereka. Hal ini penting untuk pengembangan rasa diri dan integrasi sosial (Maharani & Salsabila, 2024).

4) Pengaruh Norma Subjektif dalam Kehidupan Remaja

Remaja yang berada dalam lingkungan norma subjektif yang kuat terhadap perilaku positif, seperti tidak merokok atau menjauhi seks bebas, cenderung mengikuti perilaku tersebut untuk memenuhi harapan sosial dan

mendapatkan penerimaan dari kelompoknya. Hasil penelitian dari Universitas Malahayati menunjukkan bahwa norma subjektif mempunyai pengaruh pada perilaku *cyberbullying* remaja Gen Z. Remaja yang berada di lingkungan sosial yang menerima atau bahkan mendorong tindakan tersebut cenderung lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku *cyberbullying* (Maharani & Salsabila, 2024).

Norma subjektif berperan penting dalam keputusan remaja untuk tidak merokok. Dalam studi tersebut, remaja yang merasakan tekanan sosial dari lingkungan sekitar untuk tidak merokok cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menjauhi kebiasaan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa persepsi terhadap sosial dapat mempengaruhi perilaku remaja secara signifikan (Riyadi, 2020).

5) Dampak dari Norma Subjektif

a) Dampak Positif:

- (1) Perilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang positif.
- (2) Memperkuat hubungan sosial dan rasa kebersamaan.
- (3) Mendorong meningkatkan kepatuhan terhadap norma-norma masyarakat.

b) Dampak Negatif:

- (1) Dapat menekankan kebebasan individu dalam mengekspresikan diri.
- (2) Menimbulkan stress atau kecemasan jika individu merasa tidak mampu memenuhi harapan sosial.

- (3) Mendorong konformitas yang berlebihan, menghambat perkembangan identitas pribadi.

2. Motif Afiliasi

b. Pengertian Motif Afiliasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), "motif" adalah kata benda yang memiliki makna "alasan." Dengan kata lain, motif bisa diartikan suatu alasan yang mendorong seseorang agar melakukan suatu tindakan. Secara lebih luas, motif mencakup berbagai faktor pendorong, alasan, atau dorongan yang ada dalam diri seseorang dan mempengaruhinya untuk berperilaku atau bertindak (Utamidewi et al., 2019).

Afiliasi adalah kebutuhan dasar manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan diterima dalam kelompok sosialnya, yang dianggap sama pentingnya secara psikologis seperti kebutuhan akan makan dan minum bagi tubuh kita. Dengan kata lain, kemampuan untuk berinteraksi secara sosial telah memberikan keuntungan evolusioner sejak zaman nenek moyang kita, seperti memperoleh makanan, menghindari bahaya, dan memastikan keberlangsungan generasi. Oleh karena itu, kebutuhan afiliasi dapat dipahami sebagai dorongan mendasar untuk membentuk dan mempertahankan hubungan interpersonal (Helcy, 2020).

Motif afiliasi adalah keinginan individu untuk membangun hubungan sosial dan diterima dalam kelompok tertentu. Pada masa remaja, motif afiliasi

ini sangat kuat karena remaja berusaha untuk menemukan tempat mereka di dunia sosial melalui hubungan dengan teman sebaya dan kelompok sosial lainnya. Menurut Hill, kebutuhan afiliasi mencakup empat aspek utama, yaitu: kebutuhan untuk mendapatkan rangsangan positif (*need for positive stimulation*), kebutuhan akan dukungan sosial (*need for social support*), kebutuhan akan perhatian (*need for attention*), dan kebutuhan untuk membandingkan diri dengan orang lain (*need for social comparison*) (Udayana, 2015).

Motif afiliasi adalah dorongan psikologis dalam diri individu untuk membangun hubungan sosial yang hangat dan akrab dengan orang lain. Menurut McClelland, kebutuhan tersebut mencerminkan keinginan agar diterima dan menjadi bagian dari suatu kelompok sosial. Dalam konteks remaja, motif afiliasi berperan penting dalam membentuk interaksi sosial dan identitas diri (Udayana, 2015).

c. Ciri-ciri Motif Afiliasi

Orang dengan kebutuhan afiliasi tinggi berusaha memenuhi kebutuhannya lewat kerja sama, tetapi seberapa jauh mereka mau bekerja sama tergantung pada hasil yang dirasakan. Menurut McClelland (Purwaningsih, 2016), ciri-cirinya antara lain:

- 1) Tampil lebih baik secara optimal jika mendapat dukungan dan suasana bersahabat, suka berteman dan bekerja bersama orang lain.

- 2) Mempertahankan hubungan serta cepat membangun hubungan sosial, peka, banyak berkomunikasi, dan berusaha menjaga persahabatan lama.
- 3) Kerjasama dan menghindari konflik, cenderung mengalah untuk menghindari konflik, memilih suasana kooperatif daripada kompetitif.
- 4) Tingkah laku kepemimpinan kurang. Sulit menjadi pemimpin karena cenderung menghindari konflik dan keputusan sulit, lebih fokus membina hubungan.
- 5) Takut penolakan atau ditinggalkan, sehingga sangat memperhatikan hubungan dengan sahabat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motif Afiliasi

1) Budaya dan Adat Istiadat

Menurut Martaniah, motif afiliasi seseorang sangat dipengaruhi oleh budaya dan tradisi yang ada di lingkungannya. Di Indonesia, nilai-nilai seperti gotong royong dan kerja sama yang menjadi dasar interaksi sosial dapat memperkuat kebutuhan afiliasi individu (Munawaroh, 2018).

2) Kepribadian Ekstraversi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah Maghvirrah mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan jelas antara kepribadian ekstrover dengan motif afiliasi. Individu yang memiliki sifat ekstrover cenderung memiliki kebutuhan afiliasi yang lebih tinggi karena mereka lebih terbuka dan menikmati interaksi sosial (Lutfiah, 2025).

3) Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian Zhafiratul Lathifa, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat kebutuhan afiliasi antara perempuan dan laki-laki. Perempuan umumnya memiliki kebutuhan afiliasi yang lebih dominan dibandingkan laki-laki dan disebabkan oleh perbedaan dalam peran sosial dan emosional yang mereka miliki (Lathifa, 2021).

e. Peran Motif Afiliasi dalam Pembentukan Identitas Diri

Kebutuhan afiliasi yaitu dorongan seseorang untuk menjalin hubungan sosial dan membangun kedekatan dengan orang lain, seperti berteman, berkomunikasi secara akrab, bekerja sama, serta menjalin hubungan romantis. Selain itu, kebutuhan ini juga termasuk sebagai kebutuhan fundamental yang mendorong individu untuk membentuk dan mempertahankan hubungan interpersonal (Hikmawati et al., 2021).

Motif afiliasi berperan besar dalam pembentukan identitas diri remaja karena hubungan sosial yang sehat dan diterima oleh kelompok akan memberikan rasa percaya diri. Melalui interaksi sosial, remaja mengembangkan pemahaman tentang diri mereka dalam kelompok sosial. Kebutuhan untuk diterima dan diakui oleh orang lain mendorong remaja untuk menyesuaikan perilaku dan nilai-nilai mereka sesuai dengan harapan sosial.

f. Pengaruh Motif Afiliasi dalam Kehidupan Remaja

Motif afiliasi dapat memengaruhi cara remaja melihat dirinya, baik dari sisi sosial maupun personal. Remaja yang memiliki motif afiliasi yang kuat

biasanya lebih menyesuaikan perilaku mereka supaya sesuai dengan norma yang ada dalam kelompok sosial. Namun, jika ia gagal diterima atau merasa terasingkan, hal ini bisa memengaruhi kestabilan identitas mereka. Remaja yang mempunyai tingkat kebutuhan afiliasi yang tinggi biasanya lebih mudah untuk berbagi informasi pribadi di platform daring, yang berperan dalam membentuk identitas diri mereka sekaligus memperkuat hubungan sosial dengan orang lain (Zahra & Kustanti, 2023).

Terdapat keterkaitan positif antara motif afiliasi dan perilaku asertif pada siswa. Remaja dengan tingkat motif afiliasi yang tinggi biasanya lebih mudah menyampaikan pendapat dan perasaan secara langsung dan jujur, yang berkontribusi pada pembentukan identitas diri yang lebih sehat (Zulhamdi et al., 2019).

g. Dampak Motif Afiliasi

1) Dampak Positif:

- a) Meningkatkan ketrampilan sosial dan empati.
- b) Meningkatkan jaringan dukungan sosial.
- c) Mendorong partisipasi dalam kegiatan komunitas.

2) Dampak Negatif

- a) Rentan terhadap tekanan sosial dan kehilangan identitas pribadi.
- b) Kemungkinan mengorbankan nilai-nilai pribadi demi diterima oleh kelompok.
- c) Resiko mengalami stress atau kecemasan sosial.

3. Identitas Diri

a. Pengertian Identitas Diri

Erikson mendefinisikan identitas diri sebagai kesadaran seseorang untuk memahami dan menentukan posisinya dalam kehidupan, serta memberikan makna yang sesuai bagi dirinya sendiri, sehingga membentuk gambaran diri yang utuh dan berkelanjutan dalam upaya menemukan jati dirinya (Triamali, 2019). Identitas diri pada remaja mengacu pada cara mereka memandang dan memahami siapa sebenarnya diri mereka, meliputi minat, nilai-nilai, tujuan dan peran yang ia pilih dalam kehidupan. Pembentukan identitas diri pada remaja terjadi melalui interaksi sosial, pengalaman dan eksplorasi untuk menemukan potensi, preferensi dan harapan pribadi mereka (Shidiqie et al., 2023).

b. Komponen Pembentukan Identitas diri

Menurut James Marcia (Munir, 2020), komponen pembentukan identitas diri ada 4 diantaranya:

1) Difusi Identitas (*Identity Diffusion*)

Difusi identitas merupakan keadaan seseorang belum menemukan arah hidup yang jelas karena kurangnya eksplorasi dan komitmen terhadap peran tertentu. Individu dalam kondisi ini cenderung menghindari tanggung jawab, fokus pada kepuasan sesaat, dan tidak memiliki tujuan atau nilai yang pasti, sehingga merasa sulit untuk menentukan identitas diri.

2) Penutupan Identitas (*Identity Foreclosure*)

Penutupan identitas terjadi ketika seseorang berkomitmen pada peran atau keyakinan tertentu tanpa eksplorasi mendalam, biasanya mengikuti pilihan yang ditentukan oleh orang tua, guru, atau pemuka agama, tanpa mempertimbangkan alternatif lain.

3) Moratorium Identitas (*Identity Moratorium*)

Moratorium identitas yaitu tahap di mana seseorang aktif mencari jati dirinya tanpa membuat komitmen yang cukup jelas, dengan mengeksplorasi berbagai nilai, minat, dan pilihan hidup untuk menemukan arah yang tepat.

4) Pencapaian Identitas (*Identity Achievement*)

Pencapaian identitas merupakan kondisi di mana seseorang menentukan jati dirinya setelah eksplorasi mendalam, dengan komitmen yang kuat pada nilai, tujuan, dan peran yang sesuai dengan pemahaman diri mereka.

c. Aspek-Aspek Identitas Diri

Menurut Santrock, teori Erikson tentang perkembangan identitas bersifat kompleks, memerlukan waktu lama, rumit, dan jarang sepenuhnya bebas dari keraguan peran pada remaja (Septian Nuari, 2019).

Erikson memandang identitas sebagai hasil interaksi berbagai dimensi berikut:

1) Genetik

Terbentuk dari pengalaman di lima tahap awal perkembangan *trust vs mistrust*, *autonomy vs doubt*, *initiative vs guilt*, *industry vs inferiority* (kepercayaan vs ketidakpercayaan, otonomi vs keraguan, inisiatif vs rasa bersalah, industri vs inferioritas).

2) Adaptif

Penyesuaian remaja terhadap keterampilan, kemampuan, dan kekuatan dalam masyarakat.

3) Dinamis

Berawal dari identifikasi masa kecil dengan orang dewasa, lalu berkembang sesuai peran sosial remaja.

4) Timbal balik psikososial

Identitas dibentuk melalui hubungan dengan orang lain, komunitas, dan masyarakat.

5) Eksistensial

Pencarian makna hidup pribadi dan makna hidup secara umum.

d. Ciri-ciri Pembentukan Identitas Diri

Menurut Erikson, pembentukan identitas diri dimulai sejak anak mengembangkan rasa percaya (*trust*), kemandirian (*autonomy*), kemampuan untuk berinisiatif (*initiative*), serta kemampuan untuk berkarya atau

menghasilkan sesuatu (*industry*). Keempat aspek ini berperan penting dalam membentuk identitas diri.

Menurut (Septian Nuari, 2019), Erikson menjelaskan bahwa remaja yang berhasil membentuk identitas diri yang mantap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman yang jelas mengenai siapa dirinya.
- 2) Mampu mengenali persamaan dan perbedaan dengan orang lain.
- 3) Menyadari kelebihan serta keterbatasan yang dimiliki.
- 4) Memiliki rasa percaya diri yang kuat.
- 5) Peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi.
- 6) Mampu membuat keputusan-keputusan penting.
- 7) Dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.
- 8) Mengetahui peran yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Identitas Diri

Analisis menurut Fuhrahman terhadap teori perkembangan Erikson, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas diri (Munir, 2020), yaitu:

- 1) Orang Tua

Pembentukan identitas diri anak dipengaruhi oleh peran orang tua, terutama melalui pola asuh demokratis yang memberikan kebebasan berekspresi dan mendukung kemandirian.

2) Kelompok Teman Sebaya

Pembentukan identitas diri juga dipengaruhi teman sebaya yang berperan penting dalam pembentukan identitas remaja, karena mereka sering menyesuaikan diri dengan nilai dan perilaku kelompoknya.

3) Model untuk Identifikasi

Remaja biasanya mencari sosok teladan yang dapat mereka contoh dalam hidupnya, sering kali meniru karakter, perilaku, atau gaya hidup seseorang yang dikagumi, dengan harapan bisa menjadi seperti idola tersebut di masa depan.

4) Pengalaman Masa Kanak-Kanak

Pengalaman selama masa anak-anak berperan krusial dalam pembentukan identitas. Erikson menyatakan bahwa individu yang berhasil menyelesaikan konflik di masa anak-anak biasanya lebih siap menghadapi krisis identitas di masa remaja.

5) Perkembangan Kognitif

Kemampuan berpikir operasional formal memudahkan individu untuk mengambil keputusan yang konsisten serta memiliki komitmen kuat, yang sangat penting dalam menyelesaikan krisis identitas secara efektif.

6) Sifat Individu

Karakteristik seperti keingintahuan dan tekad kuat untuk melakukan eksplorasi dapat mempercepat terbentuknya identitas yang

jelas, karena mendorong seseorang untuk mencoba berbagai pengalaman dan menemukan siapa dirinya sebenarnya.

f. Pengaruh Norma Subjektif dan Motif Afiliasi terhadap Pembentukan Identitas Diri

Pembentukan identitas adalah proses yang kompleks, di mana individu berupaya menerima, mempertahankan, atau menolak berbagai keyakinan, nilai, serta tujuan hidup. Proses ini sering kali disertai ketidakpastian dan kebingungan dalam memahami diri sendiri (Hadi, 2024). Dalam konteks ini, norma subjektif dan motif afiliasi berperan signifikan, terutama pada masa remaja. Ajzen melalui *Theory of Planned Behavior* menjelaskan keputusan individu pada umumnya dipengaruhi oleh tekanan sosial atau persepsi mengenai apa yang dianggap “patut dilakukan” oleh orang-orang di sekitarnya (Ridha et al., 2025).

Tekanan norma subjektif ini membentuk cara pandang dan perilaku individu agar selaras dengan harapan sosial di lingkungannya. Selain itu, motif afiliasi juga memengaruhi pembentukan identitas dengan mendorong individu membangun hubungan yang cukup erat dan hangat dengan orang lain. Menurut McClelland, kebutuhan untuk berafiliasi terlihat dari keinginan seseorang menjalin relasi pribadi, bekerja sama, dan mencapai kesepakatan bersama. Dorongan ini muncul karena manusia memiliki kebutuhan sosial yang harus terpenuhi agar kehidupannya dapat berjalan. Oleh karena itu, individu akan

berusaha bertindak menyenangkan dan saling memahami untuk mempertahankan hubungan yang harmonis (Pribadi et al., 2018).

Sebagaimana dikemukakan Erikson, pembentukan identitas pada remaja sangat bergantung pada interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Melalui interaksi, remaja dapat mengeksplorasi peran sosial, menerima timbal balik, dan memperoleh pengakuan atas peran yang dijalankan, sehingga memperkaya aspek-aspek diri yang membentuk identitasnya (Theressia & Marheni, 2025). Selanjutnya, Marcia menekankan bahwa identitas diri yang ideal tercapai bila individu mampu menggali, memilah, dan menguasai informasi penting bagi dirinya. Individu juga harus mampu menimbang sisi positif dan negatif dari informasi tersebut untuk kemudian menentukan mana yang akan diadopsi sebagai bagian dari identitas dirinya. Komitmen yang kuat pada pilihan ini menunjukkan bahwa individu telah mencapai tahap *achievement identity* (Indramayanti, 2016).

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, hubungan antara norma subjektif, motif afiliasi, dan pembentukan identitas diri dapat dipahami melalui mekanisme psikososial yang saling berkaitan. Pertama, norma subjektif berperan sebagai bentuk tekanan sosial yang memengaruhi perilaku individu. Ketika remaja merasa bahwa orang-orang penting di sekitarnya (orang tua, guru, teman sebaya) mengharapkan perilaku tertentu, mereka cenderung menyesuaikan diri untuk mendapatkan penerimaan sosial. Tekanan sosial ini menumbuhkan kepatuhan sosial, yaitu kecenderungan untuk bertindak sesuai

harapan lingkungan. Tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap norma positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun dapat membantu remaja membentuk identitas diri yang stabil dan diterima secara sosial. Namun, jika tekanan sosial yang diterima negatif, misalnya dorongan untuk mengikuti perilaku menyimpang, maka kepatuhan tersebut justru dapat menghambat perkembangan identitas diri yang sehat.

Kedua, motif afiliasi memunculkan dorongan internal untuk diterima dan diakui oleh kelompok sosial. Dorongan ini membuat remaja berusaha menjalin hubungan sosial yang dekat dan harmonis. Dalam konteks tersebut, motif afiliasi berperan memperkuat proses penyesuaian sosial, karena remaja dengan kebutuhan afiliasi tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap nilai-nilai kelompok. Jika hubungan sosial yang terbentuk positif dan suportif, remaja akan merasa diterima, berharga, dan mampu menegaskan jati dirinya. Sebaliknya, jika kebutuhan diterima ini membuat remaja terlalu bergantung pada pandangan kelompok, mereka bisa kehilangan arah identitas pribadi.

Dengan demikian, mekanisme hubungan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Norma subjektif → kepatuhan sosial → pembentukan identitas diri.
2. Motif afiliasi → penyesuaian sosial → pembentukan identitas diri.
3. Ketika kedua faktor (norma subjektif dan motif afiliasi) berjalan bersamaan, tekanan sosial dari luar dan dorongan internal untuk diterima dapat saling berinteraksi. Bila keduanya positif dan seimbang, maka

identitas diri remaja berkembang secara matang dan adaptif. Namun, ketidakseimbangan di antara keduanya dapat menimbulkan konflik nilai dan kebingungan identitas.

Kerangka ini menjelaskan bahwa pembentukan identitas diri remaja bukan hanya hasil dari faktor individu, tetapi juga hasil dari interaksi antara tekanan sosial eksternal dan kebutuhan sosial internal yang membentuk pola kepatuhan serta penyesuaian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. 1 Ringkasan Teori

Variabel	Landasan Teori	Konsep Utama	Indikator Operasional	Arah Hubungan
Norma Subjektif (X ₁)	Ajzen (1991) – <i>Theory of Planned Behavior</i>	Persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk berperilaku sesuai harapan lingkungan (orang tua, guru, teman sebaya).	1. Harapan sosial yang dirasakan. 2. Kepatuhan terhadap pandangan orang lain. 3. Dorongan untuk diterima secara sosial.	(+) Semakin positif norma subjektif, semakin kuat identitas diri.
Motif Afiliasi (X ₂)	McClelland (1987) – <i>Human Motivation Theory</i>	Dorongan dalam diri untuk diterima, dihargai, dan menjalin hubungan sosial yang akrab.	1. Keinginan diterima dalam kelompok. 2. Kepedulian terhadap hubungan sosial. 3. Upaya menjaga keharmonisan dan kerja sama.	(+) Motif afiliasi yang sehat mendukung pembentukan identitas positif.
Identitas Diri (Y)	Erikson (1968) – <i>Psychosocial Development Theory</i>	Proses pengenalan diri yang mencakup nilai, peran sosial, dan arah hidup individu.	1. Kesadaran diri (mengenal potensi & karakter pribadi). 2. Penyesuaian sosial (mematuhi norma & beradaptasi). 3. Peran sosial (kemampuan menempatkan diri di masyarakat).	(+) Identitas diri terbentuk kuat bila norma subjektif & motif afiliasi positif.

Berdasarkan uraian pada tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa antara norma subjektif dan motif afiliasi saling mendukung dalam proses pembentukan identitas diri. Norma subjektif mengarahkan individu agar sejalan dengan harapan sosial, sedangkan motif afiliasi memfasilitasi terciptanya hubungan sosial yang hangat, keduanya memberikan landasan yang kuat bagi remaja untuk mengenali, membentuk, dan menetapkan identitas dirinya secara positif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian yang mengkaji norma subjektif ataupun motif afiliasi yang memengaruhi identitas diri melalui studi-studi yang relevan seperti berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hafifah (2023) yang berjudul “Hubungan antara Norma Subjektif dan Efikasi Diri dengan Intensi Perilaku Belajar pada Siswa SMAN 1 Siak”, penelitian tersebut bertujuan mengetahui hubungan antara norma subjektif dan efikasi diri dengan intensi perilaku belajar pada siswa SMAN 1 Siak. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara norma subjektif dan efikasi diri dengan intensi perilaku belajar siswa.

Penelitian tersebut memiliki pada pengaruh norma subjektif terhadap perilaku atau aspek psikologi siswa. Subjek penelitian remaja sekolah yang berada dalam fase penting dalam pengembangan identitas diri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel.

Sedangkan perbedaan penelitian dari penelitian ini yaitu dari variabel dependen pada penelitian ini yaitu “pembentukan identitas diri” lebih luas dan kompleks karena mencakup berbagai aspek psikologis, sedangkan pada penelitian sebelumnya “intensitas perilaku belajar” lebih spesifik pada perilaku akademik. Lalu konteks sekolah sebelumnya pada penelitian ini yaitu dilakukan pada siswa SMK yang cenderung lebih fokus pada pendidikan vokasional dan persiapan kerja, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMA yang lebih terdokus pada persiapan akademis untuk perguruan tinggi.

Landasan teori yang digunakan mengacu pada Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa norma subjektif memengaruhi niat dan perilaku individu melalui tekanan sosial dari lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhamdi et al., (2019) yang berjudul “Hubungan Motif Afiliasi dengan Perilaku Asertif Siswa”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motif afiliasi dengan perilaku asertif pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motif afiliasi dengan perilaku asertif pada siswa.

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menyoroti peran motif afiliasi sebagai variabel penting, serta motif afiliasi dalam kedua penelitian ini membentuk hubungan sosial yang positif dan

bekontribusi pada perkembangan identitas atau perilaku sosial siswa. Kedua penelitian ini sama-sama fokus pada subjek penelitian remaja sekolah.

Perbedaan penelitian ini menyoroti bagaimana norma sosial dan motif afiliasi membentuk identitas diri siswa yang merupakan aspek yang lebih kompleks dan menyeluruh, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti bagaimana motif afiliasi memengaruhi perilaku asertif, yaitu kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jujur dan terbuka. Penelitian ini menyertakan norma subjektif sebagai variabel independen yang tidak dibahas pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya fokus pada aspek perilaku spesifik (asertivitas) sedangkan penelitian ini menekankan pada pembentukan identitas diri yang lebih luas dan mencakup banyak aspek psikologis. Landasan teori yang digunakan berpedoman pada McClelland (1987) dalam *Human Motivation Theory*, yang menyatakan bahwa kebutuhan afiliasi merupakan dorongan dasar manusia untuk diterima dalam lingkungan sosial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) yang berjudul “Pembentukan Identitas Diri pada Remaja yang Diadopsi”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan identitas diri pada remaja yang diadopsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi identitas pada remaja yang diadopsi berada pada kondisi krisis, namun komitmen terhadap identitas diri berbeda-beda tergantung pada dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu fokus pada pembentukan identitas dan melihat bagaimana faktor eksternal memengaruhi pembentukan identitas, baik melalui norma sosial, motif afiliasi atau dinamika keluarga. Keduanya memperhatikan pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan identitas remaja seperti norma subjektif atau pengaruh keluarga angkat.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu subjek pada penelitian fokus pada siswa SMK, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada remaja yang diadopsi. Lalu penelitian ini fokus pada norma subjektif dan motif afiliasi sebagai pengaruh pembentukan identitas diri dilingkungan sekolah, sedangkan penelitian sebelumnya tentang remaja yang diadopsi lebih banyak menyoroti faktor keluarga angkat, hubungan biologis dan pengalaman adopsi sebagai pengaruh utama. Perbedaan selanjutnya terdapat aspek sosial seperti pengaruh teman sebaya dan motif untuk diterima dalam kelompok, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada aspek emosional dan keterikatan keluarga. Penelitian ini mengacu pada Erikson (1968) dalam *Identity: Youth and Crisis*, yang menjelaskan bahwa identitas diri terbentuk melalui interaksi sosial dan dukungan lingkungan selama masa remaja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Ismail *et al*, (2020), penelitian ini mengembangkan skala afiliasi diri pada usia remaja siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala afiliasi diri yang dikembangkan memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur kebutuhan afiliasi pada remaja. Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu fokus pada

motif afiliasi, subjek penelitian yang sama menggunakan siswa SMK sebagai subjeknya.

Perbedaan penelitian ini yaitu spesifik meneliti pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan alat ukur untuk menilai tingkat afiliasi pada remaja bukan pada pengaruhnya terhadap identitas diri. Perbedaan selanjutnya yaitu pendekatan metodologi, penelitian ini menggunakan korelasional, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan psikometris untuk validasi alat ukur. Perbedaan hasil yang diharapkan, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh variabel sosial dan psikologis terhadap pembentukan identitas diri pada siswa SMK, sedangkan penelitian sebelumnya bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang reliabel dan valid untuk mengukur afiliasi diri. Landasan teori yang digunakan tetap berakar pada McClelland (1987) yang menegaskan pentingnya kebutuhan afiliasi dalam perilaku sosial remaja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati *et al.*, (2021) meneliti pengaruh status identitas diri dan motif afiliasi terhadap perilaku *self-disclosure* di media sosial pada remaja santri. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 140 responden santri remaja. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa baik status identitas diri maupun motif afiliasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *self-disclosure* di media sosial.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu fokus pada remaja dalam konteks pendidikan. Persamaan lainnya yaitu sama-sama mengkaji peran motif afiliasi dalam perilaku remaja, serta keduanya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear untuk menguji hubungan antar variabel.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu variabel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu pengaruh status identitas diri dan motif afiliasi terhadap *self-disclosure* dimedia sosial. Perbedaan selanjutnya dikonteks sosial dan budaya, penelitian ini berada dilingkungan SMK dengan fokus pada norma sosial yang berlaku disekolah dan masyarakat sekitar, sedangkan penelitian sebelumnya berada dalam konteks pesantren dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Serta perbedaan pada tujuan dipenelitian ini untuk mengetahui pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK, sedangkan pada penelitian sebelumnya bertujuan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterbukaan diri remaja santri dimedia sosial. Penelitian ini memperkuat teori Erikson (1968) yang menjelaskan pentingnya identitas diri dalam proses sosialisasi dan interaksi sosial remaja.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini dibuat untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan menjelaskan bagaimana pengaruh masing-masing variabel

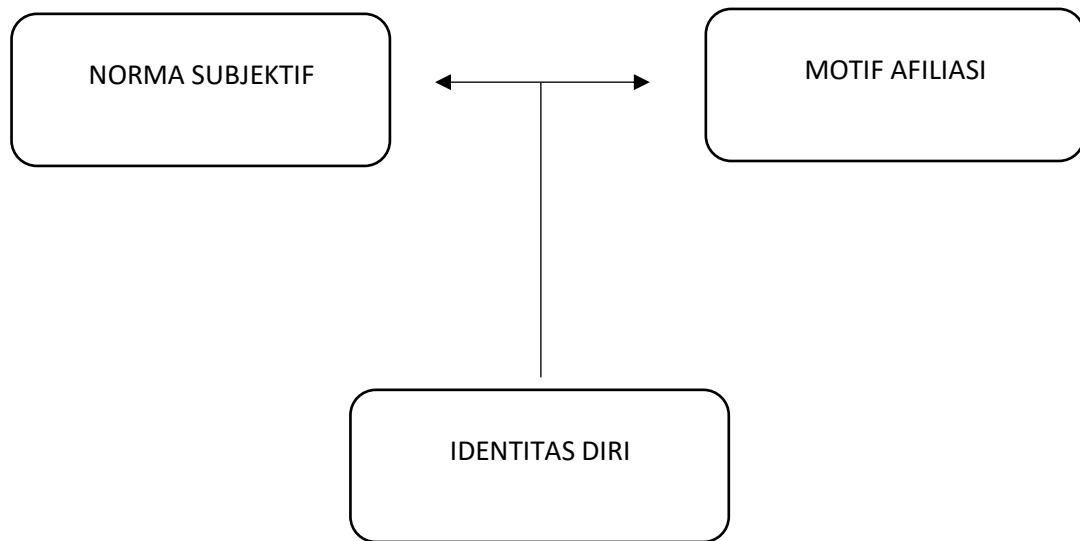
terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK. Kelompok sosial mereka, yang pada gilirannya akan membentuk identitas diri mereka.

Pembentukan identitas diri merupakan bagian penting dalam fase perkembangan remaja. Proses terbentuknya identitas diri seseorang menurut Erikson, memiliki sifat sosial, karena itu suatu interaksi seorang remaja dengan lingkungan sekitar mempengaruhi terbentuknya identitas. Pada fase ini, individu dihadapkan pada krisis identitas yang jelas (M. Jannah & Satwika, 2021).

Norma subjektif merujuk pada pandangan individu terhadap tekanan atau dorongan dari lingkungan sosial, seperti teman, keluarga atau masyarakat yang memengaruhi perilaku dan keputusan mereka. Menurut Ajzen, norma subjektif dipahami sebagai pandangan individu mengenai bagaimana orang lain menilai atau merasakan apabila suatu tindakan dilakukan atau tidak dilakukan (Fildayanti, 2022).

Motif afiliasi mengacu pada kebutuhan individu untuk membangun hubungan sosial dan diterima dalam kelompok tertentu. Pada masa remaja motif afiliasi biasanya kuat dikarenakan remaja cenderung mencari kelompok sosial yang memberi rasa dihargai dan diterima. Menurut McClelland, kebutuhan afiliasi adalah salah satu kebutuhan sosial yang menekankan pentingnya membentuk hubungan yang erat, bekerja sama, serta berinteraksi secara positif dengan orang lain atau kelompok. Hal ini mencakup keinginan untuk menjaga hubungan yang bersahabat dan mempertahankan ikatan emosional yang positif (Zahra & Kustanti, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa norma subjektif dan motif afiliasi saling berinteraksi dan bersama-sama memengaruhi pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian kuantitatif merupakan dugaan sementara yang disusun sesuai telaah komsep, teori, atau temuan penelitian terdahulu. Hipotesis ini berfungsi sebagai landasan untuk menguji keterkaitan antar variabel yang diteliti. Pada penelitian kuantitatif, hipotesis umumnya dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat diuji secara empiris melalui analisis data statistik (Waruwu et al., 2025). Sementara itu, menurut Creswell & Creswell, hipotesis merupakan pernyataan formal yang menggambarkan hubungan yang diharapkan antara variabel independen

dan variabel dependen (Yam & Taufik, 2021). Sesuai dengan uraian kerangka berfikir sebelumnya, oleh karena itu terdapat 3 hipotesis dalam penelitian berikut ini:

1. Hipotesis 1

- a. H_{01} : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo
- b. H_{a1} : terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo

2. Hipotesis 2

- a. H_{02} : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo.
- b. H_{a2} : terdapat pengaruh yang signifikan antara motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo.

3. Hipotesis 3

- a. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo.
- b. H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memenuhi kaidah ilmiah, seperti bersifat nyata atau empiris, rasional, objektif, terukur, dan sistematis. Metode ini juga dikenal metode penemuan (*discovery*), karena dapat mendorong berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi baru melalui data numerik serta analisis statistik (Balaka, 2022). Penelitian Kuantitatif merupakan jenis pengetahuan yang memanfaatkan data numerik sebagai alat untuk menganalisis informasi terkait hal yang ingin kita pahami (Djollong, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu bagian penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Secara umum, korelasi diartikan sebagai adanya hubungan antara dua variabel. Namun, dalam pemahaman yang lebih mendalam, korelasi tidak hanya sebatas hubungan biasa. Penelitian korelasional merupakan salah satu metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dua variabel dikatakan memiliki korelasi apabila perubahan pada salah satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya secara konsisten, baik searah (korelasi positif) maupun berlawanan arah (korelasi negatif) (El Hasbi et al., 2023).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Tekom MBM Rawalo, yang terletak pada alamat di Jl. Pesantren No.3. Pesawahan, Kec. Rawalo, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53173. Tempat ini dipilih karena relevansinya dengan topik penelitian yang berfokus pada siswa SMK, serta ketersediaan izin dari pihak kepala sekolah yaitu Bapak H.Haryanto, S.Ag., M.Pd., untuk melakukan observasi dan pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

Detail waktu pelaksanaan penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian (2025)									(2026)			
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Penetapan judul skripsi													
2.	Penyusunan proposal penelitian													
3.	Observasi 2 dan wawancara													
4.	Seminar proposal													
5.	Penyusunan instrumen penelitian													
6.	Penelitian dan pengumpulan data													
7.	Analisis data													
8.	Penyusunan hasil penelitian													

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki ciri khas tertentu sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yang kemudian digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Populasi merupakan himpunan seluruh individu, objek, atau kejadian yang menjadi fokus utama dalam suatu kegiatan penelitian (Susanto et al., 2024). Menurut Djarwanto, populasi merupakan keseluruhan jumlah unit atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu dan menjadi objek kajian dalam suatu penelitian. Unit-unit tersebut disebut sebagai unit analisis, yang dapat berupa individu, lembaga, benda, dan sebagainya (Hanifah et al., 2020).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Susanto et al., (2024), sampel yaitu bagian dari populasi yang dipilih secara khusus untuk keperluan penelitian atau observasi. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti supaya melakukan generalisasi pada populasi secara lebih ekonomis dan efisien. Akan tetapi, pemilihan sampel harus dilakukan secara hati-hati agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara akurat.

Melalui hasil wawancara disekolah, populasi seluruh siswa SMK Tekom MBM Rawalo pada penelitian ini, yang terdiri dari kelas X sebanyak 72 siswa, kelas XI 68 siswa, dan XII 85 dari data terakhir sebelum kelulusan kelas XII pada tahun akademik 2025/2026. Jadi, jumlah populasi di SMK Tekom MBM Rawalo

sebanyak 225 siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan *startified random sampling* (sampel acak berstrata/betingkat) dengan alasan seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden dan dianggap seragam dalam hal usia dan lingkungan. Untuk menentukan jumlah sampeld, digunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 10%, sehingga dihasilkan 70 responden yang dipilih secara acak.

Sehingga, pencarian sampel penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi (225)
- e = batas toleransi kesalahan (*margin of error*) 0,1 atau 10%

Hitung:

$$n = \frac{225}{1 + 225(0,1)^2}$$

$$n = \frac{225}{1 + 225(0,01)}$$

$$n = \frac{225}{1 + 2,25}$$

$$n = \frac{225}{3,25}$$

$$= 69,23$$

Jadi, Sampel yang ditentukan berdasarkan rumus slovin adalah 69,23 dibulatkan menjadi 69 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Pembagian sampel dilakukan berdasarkan jumlah siswa secara profesional pada masing-masing kelas ditentukan dengan rumus stratified random sampling sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = sampel per kelas

N_i = jumlah siswa perkelas

N = total populasi

n = total sampel

Tabel 3. 2 Pembagian Stratified Random Sampling

Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi	Hasil	Pembulatan Jumlah Sampel
X	72	$(72/225) \times 69$	22,08	22 siswa
XI	68	$(89/225) \times 69$	20,85	21 siswa

XII	85	$(64/225) \times 69$	26,06	26 siswa
Total	225			69 siswa

Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel kelas X sebanyak 22 siswa, kelas XI sebanyak 21 siswa, dan kelas XII sebanyak 26 siswa, sehingga total sampel berjumlah 69 siswa.

D. Desain Penelitian

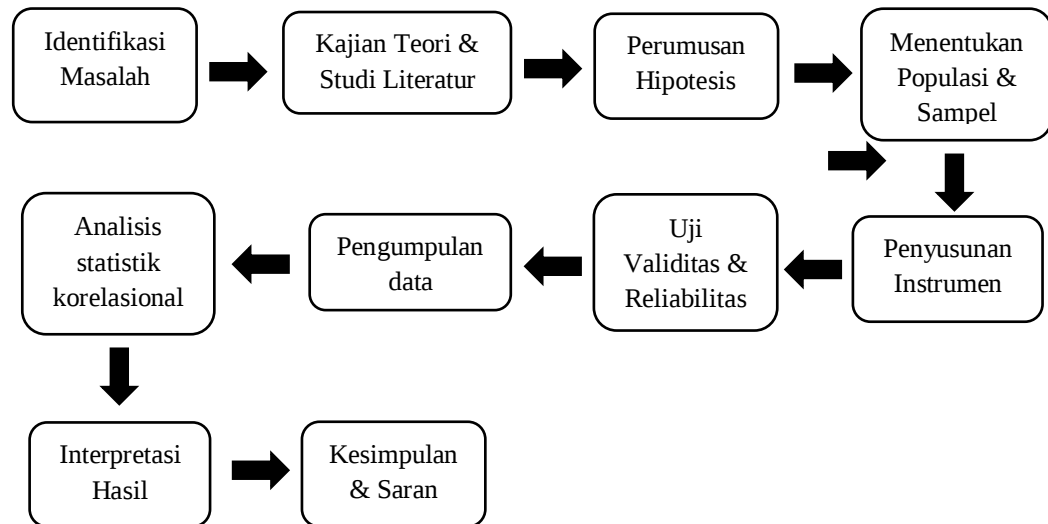
Desain penelitian pada dasarnya adalah suatu rencana tindakan (*action plan*) yang mencakup rangkaian kegiatan yang tersusun secara logis, yang menghubungkan antara rumusan pertanyaan penelitian dengan kesimpulan yang dihasilkan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti (Rahardjo, 2017). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antar variabel dari hipotesis yang jelas.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel yang diteliti, yaitu:

1. Norma Subjektif (sebagai variabel independen)
2. Motif Afiliasi (sebagai variabel independen)
3. Pembentukan Identitas Diri (sebagai variabel dependen)

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan akan berbentuk angka dan akan dianalisis secara statistik. Pendekatan

ini dipilih untuk memudahkan analisis hubungan antar variabel yang sudah didefinisikan secara jelas dan memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang objektif dan terukur. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Penjelasan alur penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Uraian Alur Penelitian

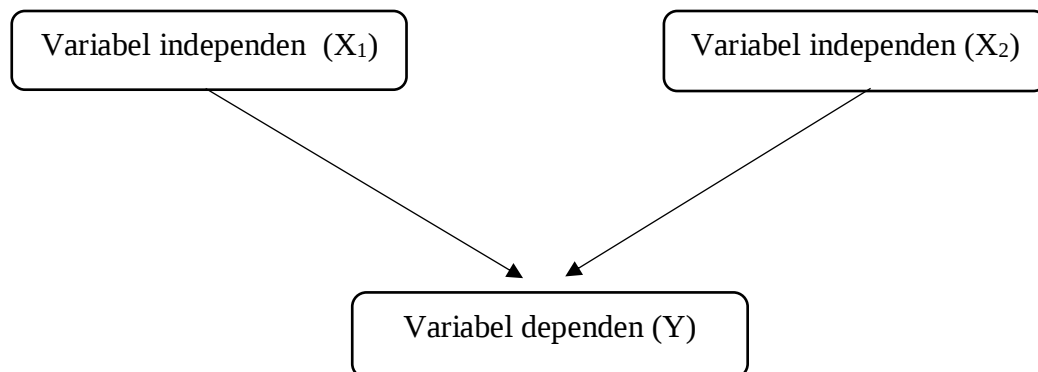
No.	Tahapan	Deskripsi Kegiatan
1.	Identifikasi Masalah	Menentukan masalah penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian.
2.	Kajian Teori & Studi Literatur	Menelaah teori yang relevan tentang norma subjektif, motif afiliasi, dan identitas diri.
3.	Perumusan Hipotesis	Menyusun hipotesis tentang hubungan antar variabel.
4.	Menentukan Populasi & Sampel	Menentukan sasaran penelitian, teknik sampling, dan jumlah responden.
5.	Penyusunan Instrumen	Merancang angket atau kuesioner untuk mengukur masing-masing variabel.

6.	Uji Validitas & Reliabilitas	Menguji keabsahan dan konsistensi instrumen penelitian.
7.	Pengumpulan Data	Menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan data.
8.	Analisis statistik korelasional	Menganalisis data dengan teknik statistik korelasional (misalnya Pearson/Spearman).
9.	Interpretasi Hasil	Menafsirkan hasil analisis untuk menjawab hipotesis dan pertanyaan penelitian.
10.	Kesimpulan & Saran	Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah unsur yang diamati dalam suatu penelitian, dan kerap kali disebut sebagai faktor yang memengaruhi jalannya penelitian atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Kerlinger menyatakan bahwa variabel merupakan suatu konstruk atau karakteristik yang diteliti dan memiliki nilai yang berbeda-beda (Supriadi et al., 2020).

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang akan diukur dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antar faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan identitas diri siswa di SMK Tekom MBM Rawalo. Berikut adalah uraian hubungan masing-masing variabel penelitian:



Gambar 3. 2 Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

- Variabel independen (bebas): Norma subjektif (X_1)
- Variabel independen (bebas): Motif afiliasi (X_2)
- Variabel dependen (terikat): Identitas diri (Y)

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional masing-masing variabel yang akan dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indiktator	Skala
1	Norma Subjektif (X_1)	Persepsi individu mengenai tekanan sosial atau pandangan orang-orang penting di sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan	Keyakinan siswa terhadap harapan sosial dari orang tua, guru, atau teman sebaya yang memengaruhi cara mereka bersikap dan berperilaku di sekolah.	1. Harapan sosial dari orang tua dan guru 2. Pengaruh teman sebaya.	Likert 4 poin

		suatu perilaku (Ajzen, 1991).		3. Kepatuhan terhadap norma sekolah. 4. Dorongan untuk diterima di lingkungan sosial.	
2	Motif Afiliasi (X ₂)	Dorongan dalam diri individu untuk menjalin hubungan sosial yang dekat, diterima, dan dihargai oleh orang lain (McClelland, 1987).	Kebutuhan siswa untuk menjalin relasi positif dengan teman dan lingkungan sekolah serta keinginan untuk diterima dan diakui dalam kelompok.	1. Keinginan diterima oleh kelompok. 2. Kepedulian terhadap hubungan sosial. 3. Upaya menjaga keharmonisan 4. Keterlibatan dalam kegiatan kelompok.	Likert 4 poin
3	Identitas Diri (Y)	Kesadaran individu tentang siapa dirinya, mencakup nilai, peran sosial, dan tujuan hidup yang stabil (Erikson, 1968).	Kemampuan siswa dalam mengenali diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menegaskan peran sosialnya di sekolah maupun masyarakat.	1. Kesadaran diri (mengenali sifat & kemampuan diri). 2. Penyesuaian sosial (mematuhi aturan & norma sekolah). 3. Peran sosial (kemampuan berperan di lingkungan).	Likert 4 poin

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian yang berlaku di bidang pendidikan dan psikologi. Prosedur etik yang direncanakan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Izin Penelitian

Peneliti akan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak kampus (Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan) untuk memperoleh surat pengantar resmi yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Tekom MBM Rawalo. Setelah mendapatkan surat izin dari kampus, peneliti akan menyampaikan surat tersebut kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan resmi dari Kepala Sekolah agar penelitian dapat dilaksanakan.

2. Koordinasi dengan Guru BK dan Wali Kelas

Peneliti akan berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta wali kelas untuk menjelaskan maksud, tujuan, dan prosedur penelitian. Langkah ini dilakukan agar pihak sekolah dapat membantu dalam pelaksanaan pengumpulan data serta memastikan kegiatan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar.

3. *Informed Consent* (Persetujuan Partisipasi Siswa)

Sebelum angket di isi, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta jaminan kerahasiaan data. Setiap responden akan diberikan lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) yang menjelaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela, tanpa paksaan, dan responden dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

4. Kerahasiaan dan Anonimitas Data

Peneliti menjamin bahwa identitas siswa akan dirahasiakan. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan akademis, tanpa mencantumkan nama responden secara individu.

5. Persetujuan Etik dari Kampus

Jika prosedur penelitian memerlukan *ethical clearance* dari lembaga penelitian universitas, peneliti akan mengajukan dokumen pendukung seperti proposal penelitian, lembar *informed consent*, dan instrumen penelitian untuk diverifikasi sebelum pelaksanaan. Dengan menerapkan prosedur etik ini, penelitian diharapkan berjalan secara profesional, menghormati hak partisipan, serta menjaga integritas akademik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi landasan penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan informasi yang valid dan reliabel. Tiga metode utama yang banyak digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku, kejadian, atau situasi tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas objektif yang terjadi di lapangan tanpa bergantung pada persepsi atau kata-kata dari partisipan. Sebagaimana dijelaskan oleh Romdona et al., (2025), observasi bisa bersifat terstruktur maupun tidak, dan efektif untuk menangkap data non-verbal seperti ekspresi wajah, sikap tubuh, atau interaksi sosial.

Di sisi lain, teknik kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang mengandalkan instrumen tertulis berisi pernyataan atau pertanyaan yang dijawab oleh responden. Kuesioner biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif karena efisien dan memungkinkan menjangkau banyak responden sekaligus. Instrumen kuesioner biasanya menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap atau pendapat responden terhadap suatu objek. Dalam konteks ini, skala Likert 4 poin dianggap efektif untuk menghindari jawaban netral, sehingga responden terdorong untuk menunjukkan kecenderungan sikapnya. Skala tersebut terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Dalam menyusun item kuesioner, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang menunjukkan kecenderungan atau dukungan positif terhadap objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan ketidaksetujuan atau sikap negatif terhadap objek tersebut (Jeremy et al., 2021). Tujuan dari penggunaan dua jenis pernyataan ini adalah untuk menghindari bias jawaban akibat kecenderungan responden memilih jawaban sosial yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data akan diperoleh melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebelum pengumpulan data dilakukan, kuesioner akan disusun berdasarkan variabel yang telah ditentukan, yaitu norma subjektif, motif afiliasi, dan pembentukan identitas

diri. Kuesioner akan terdiri dari serangkaian pertanyaan tertutup dengan skala Likert (1-4), yang memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan berdasarkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan.

Kuesioner akan dibagikan langsung melalui google form kepada siswa sampel untuk diisi dalam waktu 15–30 menit. Setelah dikumpulkan, data diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan validitas, lalu dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah sarana yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data (Data, 2015). Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dan dipilih oleh peneliti guna mempermudah serta menyusun proses pengumpulan data secara lebih sistematis (Makbul, 2021).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama, sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu norma subjektif, motif afiliasi, dan pembentukan identitas diri. Berikut adalah rincian instrumen tersebut:

a) Pengukuran Norma Subjektif

Norma subjektif diukur menggunakan angket tertutup yang berbasis skala Likert dan disusun berdasarkan teori Ajzen atau *Theory of Planned Behavior*

dan indikator menurut Pranatawijaya et al., (2019). Norma subjektif dioperasionalkan melalui dua indikator utama, yaitu:

1) Keyakinan Normatif (*Normative Belief*)

Menggambarkan sejauh mana responden meyakini bahwa orang-orang penting di sekitar mereka (seperti orang tua, teman sebaya, atau lingkungan sosial) mendukung atau menolak suatu perilaku tertentu.

2) Motivasi Mematuhi (*Motivation to Comply*)

Menunjukkan sejauh mana responden terdorong untuk mengikuti harapan atau pandangan dari orang-orang penting tersebut. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju).

Definisi operasional menurut Ajzen mdnf norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan siswa yang dapat mendorong mereka untuk menyesuaikan sikap dan perilaku demi membentuk identitas diri sesuai harapan orang-orang penting di sekitarnya (Putri, 2023).

Tabel 3. 5 *Blue Print* Norma Subjektif

No	Indikator
1.	Orang terdekat saya berpendapat saya harus menjadi siswa yang berperilaku baik dan bertanggung jawab.
2.	Orang terdekat saya memengaruhi saya untuk memiliki sikap yang mencerminkan siswa yang memiliki identitas diri positif.
3.	Orang di sekitar yang pendapatnya saya hargai ingin saya menunjukkan perilaku sesuai norma sekolah dan masyarakat.

b) Pengukuran Motif Afiliasi

Motif afiliasi diukur dengan menggunakan angket tertutup berupa skala Likert, yang disusun berdasarkan teori Hill (dalam Udayana, 2015) dan McClelland (Purwaningsih, 2016). Menurut Hill, kebutuhan afiliasi mencakup empat aspek utama, yaitu:

- 1) Kebutuhan untuk mendapatkan rangsangan positif (*need for positive stimulation*)
- 2) Kebutuhan akan dukungan sosial (*need for social support*)
- 3) Kebutuhan akan perhatian (*need for attention*)
- 4) Kebutuhan untuk membandingkan diri dengan orang lain (*need for social comparison*)

Indikator motif afiliasi merujuk pada empat aspek utama dari Hill, disesuaikan dengan ciri-ciri dan peran motif afiliasi pada remaja, yaitu:

Tabel 3. 6 Blue Print Motif Afiliasi

No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Positive Stimulation</i> (Rangsangan Positif)	Kebutuhan siswa untuk berada dalam situasi pergaulan yang menyenangkan, agar merasa nyaman dan puas saat berinteraksi dengan teman sekelas atau kelompok belajar.
2.	<i>Emotional Support</i> (Dukungan Emosional)	Kebutuhan siswa untuk mendapatkan simpati, dukungan, atau penguatan emosi dari teman, guru, atau keluarga, agar beban pikiran dan perasaan negatifnya berkurang.
3.	<i>Social Comparison</i> (Perbandingan Sosial)	Kecenderungan siswa membandingkan kemampuan, penampilan, atau prestasi dirinya dengan teman sebaya di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses menemukan jati diri.
4.	<i>Attention</i> (Perhatian)	Kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengakuan, pujian, atau perhatian dari orang lain, sehingga merasa percaya diri menjadi diri sendiri di lingkungan sekolah.

c) Pengukuran Identitas Diri

Pengukuran identitas diri pada penelitian ini merujuk pada teori perkembangan psikososial Erikson, yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap Identitas vs Kebingungan Identitas (*Identity vs Role Confusion*) (Triamali, 2019). Pada tahap ini, remaja diharapkan dapat mengembangkan pemahaman diri yang jelas, menetapkan tujuan hidup, serta menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang diyakini, sehingga terbentuk gambaran diri yang stabil dan positif.

Menurut Santrock, teori Erikson tentang perkembangan identitas bersifat kompleks, memerlukan waktu lama, rumit, dan jarang sepenuhnya bebas dari keraguan peran pada remaja (Septian Nuari, 2019). Erikson memandang identitas sebagai hasil interaksi berbagai dimensi :

1) Genetik

Terbentuk dari pengalaman di lima tahap awal perkembangan *trust vs mistrust, autonomy vs doubt, initiative vs guilt, industry vs inferiority* (kepercayaan vs ketidakpercayaan, otonomi vs keraguan, inisiatif vs rasa bersalah, industri vs inferioritas).

2) Adaptif

Penyesuaian remaja terhadap keterampilan, kemampuan, dan kekuatan dalam masyarakat.

3) Dinamis

Berawal dari identifikasi masa kecil dengan orang dewasa, lalu berkembang sesuai peran sosial remaja.

4) Timbal balik psikososial

Identitas dibentuk melalui hubungan dengan orang lain, komunitas, dan masyarakat.

5) Eksistensial

Pencarian makna hidup pribadi dan makna hidup secara umum. Eksistensial merupakan proses dimana secara sadar dan aktif mencari makna dan tujuan dalam kehidupannya sendiri.

Setiap aspek diukur melalui beberapa pernyataan menggunakan skala Likert. Pernyataan dirumuskan untuk menggambarkan kondisi siswa dalam mengelola diri, menentukan tujuan, bersikap konsisten, serta menerima diri di lingkungan sosial sekolah (Septian Nuari, 2019).

Tabel 3. 7 *Blue Print* Identitas Diri

No.	Aspek	Indikator
1.	Aspek Kesadaran Diri (Aspek Genetik)	Mengenali sifat pribadi, mengenali kondisi fisik & penampilan diri.
2.	Aspek Penyesuaian Sosial (Aspek Adaptif)	Kemampuan menyesuaikan diri dengan teman sebaya, kemampuan mematuhi norma & aturan di sekolah.
3.	Aspek Peran Sosial (Aspek Dinamis)	Kemampuan menjalankan peran di kelompok, kemampuan mengambil keputusan sesuai nilai diri.
4.	Aspek Hubungan Interpersonal (Timbal Balik Psikososial)	Membangun hubungan akrab dengan teman, kemampuan menjaga hubungan baik dengan orang lain.
5.	Aspek Makna Hidup (Status Eksistensi)	Menetapkan tujuan hidup yang sesuai dengan harapan orang terdekat, meyakini arti penting peran diri di lingkungan sekitar.

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun sebagai pedoman dalam mengembangkan butir-butir pernyataan pada angket, sehingga setiap item yang dibuat dapat mencerminkan indikator dari masing-masing variabel penelitian secara tepat dan terarah. Penyusunan kisi-kisi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kesesuaian dengan konsep teoritis yang mendasari variabel yang diteliti, serta memudahkan dalam proses pengukuran dan pengumpulan data. Dengan adanya kisi-kisi instrumen, diharapkan setiap butir pernyataan dapat tersusun secara sistematis dan relevan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir		Total
				Fav (+)	Unfav (-)	
1	Norma Subjektif (X ₁)	Keyakinan Normatif (<i>Normative Belief</i>)	Orang terdekat saya berpendapat saya harus menjadi siswa yang berperilaku baik dan bertanggung jawab.	1,2,3,5,7, 10,11,13, 14,15	16,18,23, 24,27,28, 29	17
		Motivasi Mematuhi (<i>Motivation to Comply</i>)	1. Orang terdekat saya memengaruhi saya untuk memiliki sikap yang mencerminkan siswa yang memiliki identitas diri positif.	4,6,8	17,19,20, 21	7
			2. Orang di sekitar yang pendapatnya saya hargai ingin saya menunjukkan perilaku sesuai norma sekolah dan masyarakat.	9,12	22,25,26, 30	6
2.	Motif Afiliasi (X ₂)	<i>Positive Stimulation</i> (Rangsangan Positif)	Kebutuhan siswa untuk berada dalam situasi pergaulan yang menyenangkan, agar merasa nyaman dan puas saat berinteraksi dengan teman sekelas atau kelompok belajar.	1,2,4,5	17,23,28	7
		<i>Emotional Support</i> (Dukungan Emosional)	Kebutuhan siswa untuk mendapatkan simpati, dukungan, atau penguatan emosi dari teman, guru, atau keluarga, agar beban pikiran dan perasaan negatifnya berkurang.	6,12,14,15	24,25,29	7

		<i>Social Comparison</i> (Perbandingan Sosial)	Kecenderungan siswa membandingkan kemampuan, penampilan, atau prestasi dirinya dengan teman sebaya di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses menemukan jati diri.	9,10	18,21,27	5
		<i>Attention</i> (Perhatian)	Kebutuhan siswa untuk mendapatkan pengakuan, pujian, atau perhatian dari orang lain, sehingga merasa percaya diri menjadi diri sendiri di lingkungan sekolah.	3,7,8,11,13	16,19,20,22,26,30	11
3.	Identitas Diri (Y)	Aspek Kesadaran Diri (Aspek Genetik)	Mengenali sifat pribadi, mengenali kondisi fisik & penampilan diri.	1,2,3,6,14,15	16,17,20,22,25	11
		Aspek Penyesuaian Sosial (Aspek Adaptif)	Kemampuan menyesuaikan diri dengan teman sebaya, kemampuan mematuhi norma & aturan di sekolah.	7,8,9,10	21,23,24,26	8
		Aspek Peran Sosial (Aspek Dinamis)	Kemampuan menjalankan peran di kelompok, kemampuan mengambil keputusan sesuai nilai diri.	4,5,11,12,13	18,19,27,28,29,30	11

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Arikunto menyatakan bahwa validitas merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat kesahihan suatu tes. Sedangkan menurut Azwar, validitas mengacu pada *validity*, yang berarti sejauh mana suatu alat ukur

mampu mengukur dengan tepat dan cermat sesuai fungsinya (Syarifudin, 2020). Jadi, Validitas mengukur sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat dan benar. Validitas merupakan derajat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson karena data yang dihasilkan berbentuk skala Likert dan bersifat interval. Korelasi adalah istilah dalam statistik yang menunjukkan derajat hubungan linier (searah, bukan sebab-akibat) antara dua variabel atau lebih. Korelasi *Product Moment* Pearson digunakan apabila variabel yang dianalisis memiliki skala pengukuran interval (Wijayanto, 2008). Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi item
- n : jumlah responden
- X : skor item
- Y : skor total
- $\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji coba instrumen dilakukan pada responden di luar sampel penelitian utama agar instrumen yang digunakan benar-benar mewakili konstruk variabel penelitian, yaitu norma subjektif, motif afiliasi, dan pembentukan identitas diri. Berikut hasil validitas instrumen penelitian:

Tabel 3. 9 Item valid dan Item Gugur

Variabel	Σ Item semua	Σ Item gugur	Σ Item valid
Norma Subjektif	30	14	16
Motif Afiliasi	30	10	20
Identitas Diri	30	15	15

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut KBBI diartikan sebagai sifat dapat diandalkan, ketelitian, dan ketepatan suatu teknik pengukuran. Reliabilitas menunjukkan bahwa sebuah instrumen layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena telah terbukti baik. Dengan kata lain, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi instrumen, yaitu menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah ketika digunakan berulang kali (Makbul, 2021).

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran atau pengamatan ketika fakta atau fenomena yang sama diukur atau diamati berulang kali pada waktu yang berbeda. Hasil yang dianggap sama harus diperoleh dengan

menggunakan alat dan metode pengukuran yang sama, karena keduanya memegang peranan penting dalam menjaga kesesuaian hasil pada setiap pengukuran (Forester et al., 2024).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's *alpha* karena instrumen berbentuk skala Likert dengan skor bertingkat. Rumus Cronbach's *alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : koefisien reliabilitas
- k : jumlah item
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians setiap item
- σ_t^2 : varians total

Menurut Ghazali, rentan nilai Cronbach's *alpha* menunjukkan tingkat reliabilitas suatu instrumen. Nilai *alpha* (α) di bawah 0,50 menandakan reliabilitas rendah, antara 0,50–0,70 menunjukkan reliabilitas sedang, di atas 0,70 dianggap cukup reliabel (*sufficient reliability*), di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas kuat. Di atas 0,90 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi atau hampir sempurna. Semakin rendah nilai *alpha*, semakin banyak item yang tidak reliabel. Sebuah instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai

Cronbach's *alpha* lebih dari 0,60 (Forester et al., 2024). Semakin tinggi nilai Cronbach's *alpha*, semakin konsisten instrumen penelitian. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih dari 0,60. Adapun hasil reliabel instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Reabilitas Instrumen

Skala	Koefisien Realibilitas	Kriteria
Norma subjektif	0,851	Kuat
Motif afiliasi	0,893	Kuat
Identitas Diri	0,847	Kuat

II. Analisis Data

Menurut Febriani et al., (2023), analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang dibutuhkan telah terkumpul secara lengkap. Analisis ini bertujuan untuk mengolah dan menyederhanakan data agar mudah dipahami, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai norma subjektif, motif afiliasi, dan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo sesuai kondisi di lapangan. Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bertujuan melakukan generalisasi (Jailani & Saksitha, 2024). Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat sebelum analisis lanjutan. Uji asumsi klasik adalah rangkaian prinsip dasar dalam analisis data kuantitatif yang harus dipenuhi guna memastikan bahwa hasil statistik yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan akurasi baik (Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, 2021). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian tidak berbentuk *time series*, melainkan *cross section*.

Teknik analisis utama yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda. Analisis Regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap identitas diri. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, serta uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Identitas diri
- X_1 = Norma subjektif
- X_2 = Motif afiliasi
- a = konstanta
- b_1 = koefisien regresi norma subjektif
- b_2 = koefisien regresi motif afiliasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah SMK Tekom MBM Rawalo

SMK Tekom MBM Rawalo merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang berfokus di bidang teknologi informasi dan komputer. Sekolah ini termasuk salah satu SMK swasta yang berada di wilayah Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. SMK Tekom MBM Rawalo didirikan pada tanggal 31 Agustus 2002 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 421.3/1097/2002 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sekolah ini memiliki 225 siswa yang dibimbing oleh 22 guru yang kompeten dan profesional di bidangnya. Saat ini, SMKS Teknik Komputer MBM Rawalo dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak H. Haryanto, S.Ag., M.Pd.

SMK Tekom MBM Rawalo berfokus pada pengembangan teknologi komputer khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pendirian sekolah memiliki visi yang berintegrasikan pengembangan karakter berbasis nilai religius dan berakar pada lingkungan pesantren. Sekolah ini juga berfokus pada pendidikan berwawasan Islam dan teknologi.

Sekolah ini telah memperoleh akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 1214/BAN-SM/SK/ 2018 yang ditetapkan pada tanggal 31

Desember 2018. Pada saat penulisan artikel ini, jumlah peserta didik di SMKS Teknik Komputer MBM Rawalo tercatat sebanyak 225 siswa, yang terdiri dari 149 siswa laki-laki dan 76 siswa perempuan, sehingga jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan. SMK Teknik Komputer MBM Rawalo beralamat di Jalan Pesantren No. 3 Pesawahan Rawalo, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Teknik Komputer MBM Rawalo
NPSN	: 20301930
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 31 Agustus 2002
No. SK Pendirian	: 421.3/1097/2002
Tanggal Operasional	: 31 Agustus 2002
No. SK Operasional	: 421.3/1097/2002
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B

Tanggal Akreditasi : 31 Desember 2018

No. SK Akreditasi : 1214/BAN-SM/SK/2018

Sertifikasi : Belum Bersertifikasi

Alamat : Jl. Pesantren No. 3 Pesawahan

Desa/Kelurahan : Rawalo

Kecamatan : Rawalo

Kabupaten/ Kota : Banyumas

Provinsi : Jawa Tengah

No Telepon : 02816571552

Fax : -

Email : smk_tekommbm@yahoo.co.id

Website : www.smktekommbmrawalo.sch.id

Kepala Sekolah : H. Haryanto, S.Ag., M.Pd.

Operator : Faozan

3. Keadaan Siswa

Tabel 4. 1 Keadaan Siswa SMK Tekom MBM Rawalo

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X TKJ 1	8	18	26
2	X TKJ 2	9	10	19
3	X TSM/TO	27	0	27
4	XI TKJ	17	21	38
5	XI TSM/TO	29	1	30
6	XII TKJ 1	14	13	27
7	XII TKJ 2	13	13	26
8	XII TSM/TO	32	0	32

4. Keadaan Guru

Tabel 4. 2 Keadaan Guru SMK Tekom MBM Rawalo

No.	Jabatan	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan			Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	<S1	S1	S2	
1	Guru	14	8	6	12	4	22

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK Tekom MBM Rawalo pada tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran kuisioner atau angket kepada siswa yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik random sampling. Penyebaran angket ini bertujuan supaya memperoleh data yang objektif dengan variabel yang diteliti berdasarkan tanggapan langsung dari responden.

Angket disebarikan kepada sejumlah siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian dari keseluruhan populasi siswa di SMK Tekom MBM Rawalo. Data diperoleh dari hasil pengisian angket kemudian dikumpulkan, diolah serta dianalisis menggunakan metode analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengetahui gambaran kondisi serta hubungan antar variabel yang diteliti berdasarkan jawaban responden.

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Pada bagian ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian yang meliputi norma subjektif (X_1), motif afiliasi (X_2) dan identitas diri (Y). Analisis ini bertujuan agar memberikan gambaran umum tentang kondisi data yang diperoleh dari semua responden berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut tabel hasil deskriptif variabel berdasarkan spss versi 25:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Jumlah Responden (N)	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X_1	69	34,00	49,00	40,4058	3,16376
X_2	69	52,00	74,00	59,8696	4,45868
Y	69	27,00	54,00	39,4638	4,79147

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa variabel norma subjektif (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 40,4058 dengan standar deviasi 3,16376. Variabel

motif afiliasi (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 59,8696 dengan standar deviasi 4,45868. Sedangkan variabel identitas diri (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 39,4638 dengan standar deviasi 4,79147. Berikut tabel hasil kategorisasi:

Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Variabel

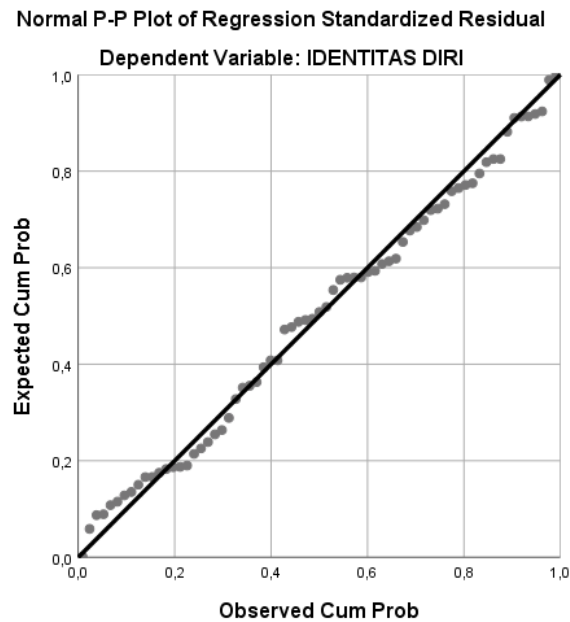
Variabel	Interval	Skor Min	Skor Max	Nilai Mean	Kategori					
					Rendah	f	Sedang	f	Tinggi	f
Norma Subjektif (X_1)	16	16	64	40,4058	16-32	0	33-48	68	49-64	1
Motif Afiliasi (X_2)	20	20	80	59,8696	20-40	0	41-60	42	61-80	27
Identitas Diri (Y)	15	15	60	39,4638	15-30	0	31-45	64	46-60	5

Berdasarkan Tabel 4.4, variabel norma subjektif (X_1) memiliki mean 40,4058 dalam kategori sedang, dengan mayoritas responden pada interval 33-48 sebanyak 68 siswa. Variabel motif afiliasi (X_2) memiliki mean 59,8696 (kategori sedang), didominasi interval 41-60 sebanyak 42 siswa dan sebagian pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa. Sementara itu, identitas diri (Y) memiliki mean 39,4638 dalam kategori sedang, dengan mayoritas pada interval 31-45 sebanyak 64 siswa. Secara keseluruhan, ketiga variabel berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa norma subjektif dan motif afiliasi cukup berperan dalam pembentukan identitas diri siswa, namun belum optimal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

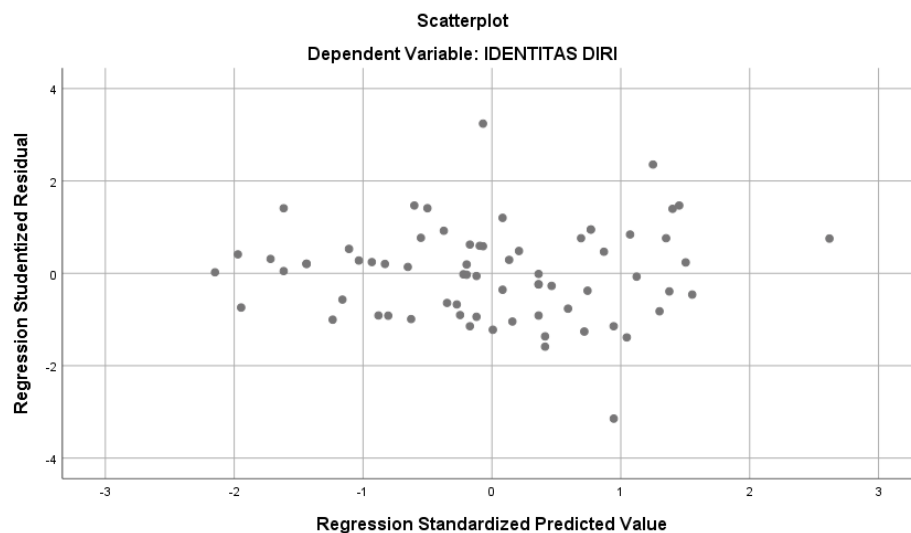


Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan Ilustrasi gambar 4.1 hasil uji normalitas menggunakan grafik *normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar disekitar gari diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal inoi menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi aumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Heteroskedastisitas bisa dideteksi dengan *scatterplot*, dimana titik-titiknya tersebar secara luas dan acak tanpa membentuk pola khusus. Distribusinya muncul diatas atau bawah nol pada sumbu Y (Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, 2021). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam grafik *scatterplot*:



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, tidak ditemukan pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dari ilustrasi gambar 4. 2 titik-titik tersebar acak antara kedua sisi angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,106	,607		1,823	,073		
	NORMA SUBJEKTIF	,537	,194	,333	2,768	,007	,924	1,082
	MOTIF AFILIASI	,056	,172	,039	,326	,746	,924	1,082
a. Dependent Variable: IDENTITAS DIRI								

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,924 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,082 (<10) pada variabel norma subjektif (X_1) dan motif afiliasi (X_2). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel terikat (Y). Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (mandiri) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan uji t apabila nilai Sig $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (begitupun sebaliknya). Uji regresi linear berganda terdiri dari:

a. Uji Nilai R-Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Nilai R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	,093	,30427
a. Predictors: (Constant), MOTIF AFILIASI, NORMA SUBJEKTIF				
b. Dependent Variable: IDENTITAS DIRI				

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,119 (11,9%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif (X_1) dan motif afiliasi (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 11,9% terhadap

variabel identitas diri (Y). Sementara itu, sebesar 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,828	2	,414	4,473	,015 ^b
	Residual	6,110	66	,093		
	Total	6,938	68			
a. Dependent Variable: IDENTITAS DIRI						
b. Predictors: (Constant), MOTIF AFILIASI, NORMA SUBJEKTIF						

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif (X_1) dan motif afiliasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap identitas diri (Y).

c. Uji t (Uji Parsial/Signifikansi)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 8 Uji t (Uji Parsial/Signifikan)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,106	,607		1,823	,073
	NORMA SUBJEKTIF	,537	,194	,333	2,768	,007
	MOTIF AFILIASI	,056	,172	,039	,326	,746
a. Dependent Variable: IDENTITAS DIRI						

- Variabel Norma Subjektif (X_1)

Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,768 dengan nilai signifikansi 0,007 ($<0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap identitas diri. Artinya, semakin tinggi norma subjektif, maka semakin tinggi pula identitas diri.

- Variabel Motif Afiliasi (X_2)

Diperoleh nilai t hitung sebesar 0,326 dengan nilai signifikansi 0,746 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa motif afiliasi tidak berpengaruh signifikan terhadap identitas diri

- Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,106 + 0,537 X_1 + 0,056 X_2$$

Keterangan:

- 1) Konstanta (1,106) menunjukkan bahwa jika variabel X_1 dan X_2 bernilai 0, maka nilai identitas diri sebesar 1,106.
- 2) Koefisien X_1 (0,537) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan norma subjektif akan meningkatkan identitas diri sebesar 0,537.
- 3) Koefisien X_2 (0,056) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan motif afiliasi akan meningkatkan identitas diri sebesar 0,056, namun pengaruh ini tidak signifikan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Identitas Diri

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, norma subjektif siswa SMK Tekom MBM Rawalo berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan pandangan dan harapan sosial dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, dan teman sebaya dalam membentuk perilaku dan identitas dirinya. Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa variabel norma subjektif (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 ($<0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat persepsi siswa terhadap harapan sosial dari lingkungan sekitar, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pembentukan identitas diri. Dalam konteks ini, norma

subjektif menggambarkan adanya tekanan sosial dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, dan guru yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Dengan demikian, siswa cenderung membentuk identitas dirinya berdasarkan pandangan, penilaian serta harapan dari lingkungan sosialnya (Farhan et al., 2024).

Norma subyektif dalam penelitian ini Merujuk pada teori *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991), yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk berperilaku sesuai dengan harapan orang-orang penting di sekitarnya, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Norma subjektif tidak hanya berkaitan dengan tekanan sosial semata, tetapi juga mencerminkan keyakinan individu mengenai harapan orang lain serta motivasi untuk mematuhi harapan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya menyadari adanya tuntutan sosial , tetapi juga memiliki dorongan internal untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dilingkungannya (Arpaci, 2020).

2. Pengaruh Motif Afiliasi terhadap Identitas Diri

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motif afiliasi siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan untuk diterima dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain, namun belum sepenuhnya menjadi faktor dominan dalam pembentukan identitas diri. Hasil uji hipotesis, variabel motif afiliasi (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,746 ($>0,05$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri

siswa SMK Tekom MBM Rawalo. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk diterima, disukai, atau menjalin hubungan sosial tidak secara langsung memengaruhi pembentukan identitas diri siswa dalam penelitian ini.

Secara teoritis, motif afiliasi merupakan kebutuhan individu untuk menjalin hubungan sosial yang positif. Namun, dalam konteks penelitian ini, menunjukkan bahwa motif afiliasi tidak berpengaruh signifikan terhadap identitas diri siswa. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kebutuhan untuk diterima secara sosial bukan merupakan faktor utama dalam pembentukan identitas diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meeus (2011) yang menyatakan bahwa *“Identity formation involves processes of exploration and commitment”* yaitu pembentukan identitas melibatkan proses eksplorasi dan komitmen (Meeus, 2011).

3. Pengaruh Norma Subjektif dan Motif Afiliasi terhadap Identitas Diri (Secara Simultan)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, norma subjektif siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan motif afiliasi berada pada kategori sedang. Selain itu, pembentukan identitas diri siswa juga berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk memperhatikan harapan sosial dari lingkungan sekitar serta memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam proses pembentukan identitas dirinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 ($<0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial motif afiliasi tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan norma subjektif, kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan identitas diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,119 atau 11,9%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pembentukan identitas diri siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Jika kedua konsep tersebut dikaitkan, maka pembentukan identitas diri tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan sosial dari lingkungan (norma subjektif), tetapi juga oleh dorongan internal individu untuk menjalin hubungan sosial (motif afiliasi). Dengan kata lain, individu tidak hanya menerima pengaruh dari luar, tetapi juga memiliki kebutuhan dari dalam diri untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Teori perkembangan psikososial oleh Erik Erikson juga menekankan bahwa identitas diri terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam kehidupan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perubahan biologis, kognitif, dan sosial secara bersama-sama membentuk perkembangan identitas individu (Crocetti, 2017).

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo. Karena, nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
- b. Hipotesis 2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo. Karena, nilai signifikansi $0,746 < 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
- c. Hipotesis 3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara antara norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa SMK Tekom MBM Rawalo. Karena, nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa di SMK Tekom MBM Rawalo dengan jumlah responden sebanyak 69 orang, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi yang lebih besar atau pada sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

2. Dalam penelitian ini hanya meliputi norma subjektif dan motif afiliasi terhadap identitas diri. Sementara itu, masih terdapat banyak faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap identitas diri, seperti lingkungan keluarga, kepribadian, media sosial, maupun pengalaman individu, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), sehingga sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan kondisi responden saat mengisi. Hal ini memungkinkan adanya bias subjektivitas dalam jawaban yang diberikan.
4. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan atau perkembangan identitas diri responden dalam jangka panjang.
5. Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain di luar penelitian yang memengaruhi identitas diri.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMK Tekom MBM Rawalo mengenai pengaruh norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, norma subjektif siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap pembentukan identitas diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa norma subjektif yang mencerminkan persepsi siswa terhadap harapan, tekanan, dan penilaian dari lingkungan sosial seperti teman sebaya, guru, dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam membentuk identitas diri siswa. Semakin kuat norma subjektif yang dirasakan, maka semakin besar kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial yang berlaku, sehingga terbentuk identitas diri yang selaras dengan lingkungan sosialnya.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motif afiliasi siswa berada pada kategori sedang. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,746 ($>0,05$),

sehingga H_0_2 diterima dan H_{a2} ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan siswa untuk diterima, disukai, atau menjalin hubungan sosial belum menjadi faktor utama dalam membentuk identitas diri. Dengan kata lain, meskipun hubungan sosial tetap penting dalam kehidupan siswa, namun tidak secara langsung menentukan bagaimana siswa memahami dan membentuk jati dirinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti nilai pribadi, pengalaman individu, serta proses refleksi diri.

3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pembentukan identitas diri siswa berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif dan motif afiliasi terhadap pembentukan identitas diri siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,015 ($<0,05$), sehingga H_0_3 ditolak dan H_{a3} diterima. Meskipun secara parsial motif afiliasi tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan norma subjektif, kedua variabel tersebut secara bersama-sama tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan identitas diri. Akan tetapi, kontribusi tersebut tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,119 atau 11,9%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pembentukan identitas diri siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan identitas diri siswa, sedangkan motif afiliasi secara

parsial tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan bersama norma subjektif memberikan pengaruh terhadap pembentukan identitas diri siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial seperti orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu siswa membentuk identitas dirinya.

Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, dalam menyusun layanan yang mendukung perkembangan identitas diri siswa. Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, maupun konseling individu yang berfokus pada penguatan konsep diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah juga dapat menciptakan lingkungan sosial yang positif melalui kegiatan yang mendorong interaksi sosial sehat, kerja sama antarsiswa, dan pembentukan karakter. Dengan adanya dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekolah, siswa diharapkan mampu membentuk identitas diri yang lebih positif, mandiri, dan percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah SMK Tekom MBM Rawalo lebih mengoptimalkan peran lingkungan sosial dalam membantu pembentukan identitas diri siswa melalui penguatan pembinaan karakter, peningkatan peran guru sebagai teladan, serta pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling yang lebih terarah. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan layanan seperti bimbingan kelompok, layanan informasi, maupun konseling individu yang berkaitan dengan pengembangan konsep diri, kemampuan pengambilan keputusan, serta kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitar, mengingat norma subjektif terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan identitas diri siswa. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengenali dan mengembangkan potensi diri secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada pengaruh lingkungan sosial, sehingga dapat membentuk identitas diri yang lebih positif dan percaya diri.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, tidak terbatas pada satu sekolah, serta mempertimbangkan kondisi pergantian tahun ajaran yang dapat memengaruhi keterjangkauan responden sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi pembentukan identitas diri, seperti lingkungan keluarga, kepribadian, pengalaman individu, dan pengaruh media sosial agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelina, J. P. (2014). Jessvita dan Japariato, Edwin. 2014. Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(1), 1–7.
- Anggraeni, A. (2019). Pembentukan Identitas Diri pada Remaja yang Diadopsi. *Acta Psychologia*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43149>
- Angrico, T., & Susanti, F. (2024). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Deposito Nasabah Prioritas Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Kantor Cabang Padang. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(1), 17–31.
- Arpaci, I. (2020). The influence of social interactions and subjective norms on social media postings. *Journal of Information & Knowledge Management*, 19(03), 2050023.
- Ayunda, A., Susanti, D., Nurhasanah, S., & Dongoran, R. (2025). Analisis Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Diri Siswa. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 183–194.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Cakrawardana, M. A. (2019). *Pengaruh sikap, norma subjektif, perceived behavioral control, peer pressure, moral obligation dan faktor demografis terhadap intensi ketidakjujuran akademik*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Crocetti, E. (2017). Identity formation in adolescence: The dynamic of forming and consolidating identity commitments. *Child Development Perspectives*, 11(2), 145–150.
- Data, T. P. (2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*.
- Dauwi, A. B. A., Yohamintin, Y., & Dhielfitri, G. M. (2024). EDUCATIONAL CHALLENGES: FACTORS CAUSING IDENTITY CRISIS AMONG GENERATION Z. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2(2), 572–578.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional (Metodologi penelitian pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama*,

Sosial, Dan Budaya, 2(6), 784–808.

- Farhan, F., Rukmanah, Y. H., Zalزالah, G. G., & Prakosa, A. (2024). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Religiositas Pada Niat Menggunakan Layanan Bank Syariah. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(2), 197–210.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Fildayanti, D. A. (2022). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Pengetahuan terhadap Niat Membayar Zakat Pertanian Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating. In *UIN Alauddin Makassar*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820.
- Hadi, A. S. (2024). PERAN IDENTITAS DIRI MAHASISWA SEBAGAI MODERATOR DALAM KERANGKA KERJA KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 10(1), 71–85.
- Hafifah, A. (2023). *HUBUNGAN ANTARA NORMA SUBJEKTIF DAN EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI PERILAKU BELAJAR PADA SISWA SMAN 1 SIAK*. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Hanifah, H., Sutedja, A., & Ahmaddien, I. (2020). *Pengantar Statistika*.
- Helcy, H. (2020). *Pencapaian Aktualisasi Diri Melalui Afiliasi Komunitas Animals Lovers Bengkulu*. IAIN BENGKULU.
- Hikmawati, F., Nurawaliah, A., & Hidayat, I. N. (2021). Self Disclosure Santri Remaja di Media Sosial: Peran Self Identity Status dan Affiliation Motive. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 153–164.
- Indramayanti, A. (2016). *PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PENCAPAIAN STATUS IDENTITAS DIRI REMAJA*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Isroani, F., Mahmud, M. P. S., Qurtubi, P. D. D. H. A., Pebriana, M. A. P. H., Karim, M. P. D. A. R., & Yuwansyah, M. P. Y. (2023). *Psikologi Perkembangan*.

LovRinz Publishing.

- Istifaizah, N. (2018). *Hubungan Antara Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Dan Self Efficacy Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja Putra Di Smk Pgri Sukodadi*. Universitas Airlangga.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Jannah, K. Z., & Andriani, F. (2013). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan PBC Mahasiswa terhadap Intensi Plagiat dalam Tugas Akademik. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(03), 114.
- Jannah, M., & Satwika, Y. W. (2021). Pengalaman krisis identitas pada remaja yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 51–59.
- Jeremy, D., Natalia, S., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Faktor Procrastination Penyebab Mahasiswa Terlambat Menyelesaikan Tugas Akhir di Program Studi Pendidikan Matematika. *Brillo Journal*, 1(1), 1–10.
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. (2016). Layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, M. (2021). The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability. *Corporate Sustainability-A New Paradigm*, 32(3), 56–71.
- Kurnia, D. (2024). *Hubungan krisis identitas dengan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Lathifa, Z. (2021). *Jenis Kelamin Pada Siswa Boarding School Sma Plus Al-Athiyah Banda Aceh Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Jenis Kelamin Pada Siswa Boarding School Sma Plus Al-Athiyah Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lutfiah, M. (2025). *HUBUNGAN KEPERIBADIAN EKSTRAVERSI DAN MOTIF AFILIASI DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI PADA PENGGUNA TIKTOK*. UIN Raden Intan Lampung.
- Maharani, S. T., & Salsabila, M. S. (2024). PERILAKU CYBERBULLYING: SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU PADA REMAJA GEN Z. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6(2).

- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Meeus, W. (2011). The study of adolescent identity formation 2000–2010: A review of longitudinal research. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 75–94.
- Monica, N., & Tama, A. I. (2017). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Norma Subjektif dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 29–44.
- Mudak, S., & Manafe, F. S. (2023). Pemulihan citra diri remaja madya: Integrasi psikologi dan teologi. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 60–72.
- Muhammad Faizal Ismail, Ni Ketut Suarni, K. G. (2020). Development Of Self-Affiliation Scale In Teenagers Of Vocational School Students Pengembangan Skala Afiliasi Diri Siswa Pada Usia Remaja Siswa Smk. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1.
- Munawaroh, K. (2018). *Motif afiliasi ditinjau dari intensitas penggunaan jejaring sosial pada remaja*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Munir, M. (2020). *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja Waria (Studi kasus pada Anggota Perwaka Kota Kediri)*. IAIN KEDIRI.
- Muttaqin, D., & Ekowarni, E. (2016). Pembentukan identitas remaja di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 231–247.
- Nadiah, S., Nadhirah, N. A., & Fahriza, I. (2021). Hubungan faktor perkembangan psikososial dengan identitas vokasional pada remaja akhir. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 5(1), 21–29.
- Naninda, T., & Edy Purwo, S. (2022). *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja SMK Negeri 1 Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhayati, T. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Pratana, J. A. J. (2014). Analisis pengaruh sikap, subjective norm dan perceived behavioral control terhadap
- Pratana, J. A. J. (2014). Analisis pengaruh sikap, subjective norm dan perceived behavioral control terhadap purchase intention

- pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan . *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2(1).
- Pribadi, A. S., Pratiwi, M. M. S., & Brotowidagdo, R. (2018). Motif afiliasi pengguna aktif facebook. *Proyeksi*, 6(2), 50–57.
- Purwaningsih, I. (2016). STUDI KOMPARASI TENTANG MOTIF AFILIASI PADA SISWA YANG ORANG TUANYA SINGLE PARENT DENGAN YANG LENGKAP PADA SISWA KELAS II SMK NEGERI 1 WONOSEGORO TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *Karya Ilmiah Mahasiswa FKIP*, 2(1).
- Putri, R. P. (2023). *PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BSI MOBILE (Studi Pada Masyarakat Muslim DiKecamatanTulung Kabupaten Klaten)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA.
- Rahardjo, M. (2017). *Desain penelitian studi kasus: Pengalaman empirik*.
- Ramdhani, C. A. (2019). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri. *Journal of Innovative Counseling*, 3(01), 7–17.
- Ridha, A., Windarsari, W. R., Azhari, A., & Anastasya, L. (2025). DILEMA KONSUMSI DI TENGAH BOIKOT: MENGAPA KONSUMEN MASIH MEMBELI PRODUK STARBUCKS? Analisis Faktor Keputusan Pembelian atas Produk yang Diboikot di Kota Makassar. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2), 459–472.
- Riyadi, S. (2020). Norma Subyektif Dan Niat Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 8–18.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rope, D. (2022). Hubungan Media Sosial Terhadap Krisis Identitas Remaja: Studi Kualitatif. *Jurnal Kala Nea*, 3(1), 44–54.
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571–580.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori erick erikson dengan konsep islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89.

- Saeroji, A., Maskur, A., & Tjahjaningsih, E. (2015). *Pengaruh norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat pinjam kur mikro (studi Pada nasabah bri di pati)*.
- Saputra, R. H., & Nasution, O. B. (2022). Pengaruh Sikap Individu, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Bepergian. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 12(2), 218–227.
- Septian Nuari, L. H. (2019). *Hubungan Identitas Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa-siswi SMA Negeri 1 Pringgarata Lombok*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Setiawan, A., & Suprpto, W. (2021). Pengaruh Theory of Planned Behaviour terhadap Purchase Intention Buku di Indonesia melalui Reading Interests sebagai Variabel Intervening. *Agora*, 9(1), 358443.
- Shidiqie, N. A., Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati*, 1(3), 98–112.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–94.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
- Syaifudin, S. (2020). vrba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Cross-Border*, 3(2), 106–118.
- Theressia, S. A., & Marheni, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masalah Remaja dalam Pencapaian Status Identitas. *Jurnal Riset Kesehatan Modern*, 7(2).
- Triamali, D. A. (2019). *Identitas Diri Remaja Ditinjau Dari Perilaku Obsesif Terhadap Artis Idola*. Universitas Islam Riau.
- Udayana, J. P. (2015). Hubungan kebutuhan afiliasi dengan intensitas penggunaan jejaring sosial twitter pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 48–58.
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan identitas remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 191–204.

- Utamidewi, W., Tayo, Y., & Nursanti, S. (2019). Motif Persahabatan Dosen Perempuan Studi Fenomenologi di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 4(1), 121–130.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- Wijaya, A., & Kusmawati, A. (2023). Psikososial Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Depok. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 16(2).
- Wijayanto, A. (2008). *Analisis Korelasi Product Moment Pearson*.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Yulistiyono, A., & Karim, A. (2019). PERBANDINGAN SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI KENDALI PERILAKU PADA PRODUK KOSMETIK BERLABEL HALAL DAN TIDAK BERLABEL HALAL (Studi pada Konsumen Kosmetik di Wilayah Tangerang). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Zahra, S. F., & Kustanti, E. R. (2023). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 12(2), 112–120.
- Zulhamdi, Z., Nurhasanah, N., & Bustamam, N. (2019). Hubungan motif afiliasi dengan perilaku asertif siswa. *Jurnal Suloh*, 4(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observai untuk Penentuan Judul Skripsi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/204/Ybk.041.8/TA/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMK TEKOM MBM Rawalo
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : **Ais Zahrotussyafa'ah**
NIM : **212411001**
Prodi : **Bimbingan & Konseling**

Untuk mengadakan Observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan untuk menentukan judul skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Sabtu, 26 Oktober 2024.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Cilacap, 21 Oktober 2024

Dekan,

Wahyu Nuning Budiarti, M.Pd.
NIK. 41 230714 090

Lampiran 2. Surat Izin Observasi untuk Uji Coba Angket Penelitian


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/I/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/138/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ais Zahrotussyafa'ah
NIM : 212411001
Prodi : Bimbingan dan Konseling

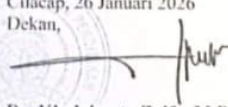
Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Pengaruh Norma Subjektif dan Motif Afiliasi Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada Siswa SMK Tekom MBM Rawalo**"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Selasa, 27 Januari 2026 s.d Selesai**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 26 Januari 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK: 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 3. Permohonan Penelitian Skripsi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/356/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMK Tekom MBM Rawalo
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ais Zahrotussyafa'ah
NIM : 212411001
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Pengaruh Norma Subjektif dan Motif Afiliasi Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada Siswa SMK Tekom MBM Rawalo**"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin, 09 Maret 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 09 Maret 2026

Dekan,


Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.

NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMIYAH
(Ya BAKII)

Akta Notaris : - Soetardjo Soemoatmodjo No. 6 Tanggal 11 Desember 1971
- Ratih Setyowati, S.H., M.Kn. No. 35 Tanggal 25 Januari 2019

SMK TEKNIK KOMPUTER MBM RAWALO

Jl. Pesantren No. 3 Pesawahan, Kec. Rawalo, Kab. Banyumas, 53173
Telp. 0281 6571552, email : smk_tekommbm@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 050.820/SMK.MBM/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Haryanto, S.Ag, M.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMK Teknik Komputer MBM Rawalo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ais Zahrotussyafa'ah
NIM : 212411001
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling
Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap

Telah melakukan penelitian di SMK Teknik Komputer MBM Rawalo pada tanggal 10 Maret 2026 untuk menyusun Laporan Tugas Akhir/Skripsi Sarjana (S1), dengan judul "Pengaruh Norma Subjektif dan Motif Afiliasi Terhadap Pembentukan Identitas Diri Siswa SMK Teknik Komputer MBM Rawalo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Rawalo, 4 Mei 2026

Kepala Sekolah

SMK TEKNIK KOMPUTER MBM RAWALO



Haryanto, S.Ag, M.Pd

NIP. ---

Lampiran 5. Lembar Validasi Angket oleh Dosen Ahli

LEMBAR VALIDASI ANGKET NORMA SUBJEKTIF

1. Dimohon bapak dan ibu berkenan memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut:
 - a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
 - b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
 - c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
 - d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2. Jika bapak/ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau penuliskan langsung pada naskah instrumen.

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1	Item instrumen sudah sesuai dengan indikator	✓			
2	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓			
3	Tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
4	Item instrumen tidak bias		✓		
5	Format instrumen menarik untuk dibaca		✓		
6	Petunjuk menjawab mengisi instrumen sudah jelas		✓		
7	Jumlah item instrumen sudah sesuai	✓			

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Validator Ahli


Endang Rifani, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIF AFILIASI

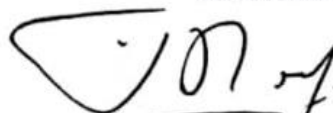
1. Dimohon bapak dan ibu berkenan memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut:
 - a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
 - b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
 - c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
 - d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2. Jika bapak/ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau penuliskan langsung pada naskah instrumen.

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1	Item instrumen sudah sesuai dengan indikator		✓		
2	Bahasa yang digunakan komunikatif		✓		
3	Tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
4	Item instrumen tidak bias		✓		
5	Format instrumen menarik untuk dibaca		✓		
6	Petunjuk menjawab mengisi instrumen sudah jelas		✓		
7	Jumlah item instrumen sudah sesuai	✓			

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Validator Ahli


Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI ANGKET IDENTITAS DIRI

1. Dimohon bapak dan ibu berkenan memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut:
 - a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
 - b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
 - c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
 - d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2. Jika bapak/ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau penuliskan langsung pada naskah instrumen.

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1	Item instrumen sudah sesuai dengan indikator	✓			
2	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓			
3	Tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			
4	Item instrumen tidak bias	✓			
5	Format instrumen menarik untuk dibaca		✓		
6	Petunjuk menjawab mengisi instrumen sudah jelas		✓		
7	Jumlah item instrumen sudah sesuai	✓			

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Validator Ahli



Endang Rifani, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI ANGKET NORMA SUBJEKTIF

1. Dimohon bapak dan ibu berkenan memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut:
 - a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
 - b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
 - c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
 - d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2. Jika bapak/ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau penuliskan langsung pada naskah instrumen.

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1	Item instrumen sudah sesuai dengan indikator		✓		
2	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓			
3	Tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
4	Item instrumen tidak bias	✓			
5	Format instrumen menarik untuk dibaca		✓		
6	Petunjuk menjawab mengisi instrumen sudah jelas		✓		
7	Jumlah item instrumen sudah sesuai	✓			

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Validator Ahli


Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIF AFILIASI

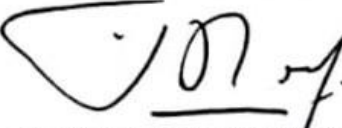
1. Dimohon bapak dan ibu berkenan memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut:
 - a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
 - b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
 - c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
 - d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2. Jika bapak/ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau penuliskan langsung pada naskah instrumen.

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1	Item instrumen sudah sesuai dengan indikator		✓		
2	Bahasa yang digunakan komunikatif		✓		
3	Tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
4	Item instrumen tidak bias		✓		
5	Format instrumen menarik untuk dibaca		✓		
6	Petunjuk menjawab mengisi instrumen sudah jelas		✓		
7	Jumlah item instrumen sudah sesuai	✓			

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Validator Ahli


Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI ANGKET IDENTITAS DIRI

1. Dimohon bapak dan ibu berkenan memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut:
 - a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
 - b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
 - c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
 - d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2. Jika bapak/ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau penuliskan langsung pada naskah instrumen.

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1	Item instrumen sudah sesuai dengan indikator	✓			
2	Bahasa yang digunakan komunikatif	✓			
3	Tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓		
4	Item instrumen tidak bias		✓		
5	Format instrumen menarik untuk dibaca	✓			
6	Petunjuk menjawab mengisi instrumen sudah jelas		✓		
7	Jumlah item instrumen sudah sesuai	✓			

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Validator Ahli


Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Norma Subjektif

No Butir Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.043	0.355	Gugur
Item 2	0.343	0.355	Gugur
Item 3	0.358	0.355	Valid
Item 4	0.037	0.355	Gugur
Item 5	0.439	0.355	Valid
Item 6	0.237	0.355	Gugur
Item 7	0.141	0.355	Gugur
Item 8	0.283	0.355	Gugur
Item 9	0.320	0.355	Gugur
Item 10	0.532	0.355	Valid
Item 11	0.306	0.355	Gugur
Item 12	0.359	0.355	Valid
Item 13	0.191	0.355	Gugur
Item 14	0.553	0.355	Valid
Item 15	0.059	0.355	Gugur
Item 16	0.649	0.355	Valid
Item 17	0.319	0.355	Gugur
Item 18	0.326	0.355	Gugur
Item 19	0.779	0.355	Valid
Item 20	0.384	0.355	Valid
Item 21	0.488	0.355	Valid
Item 22	0.485	0.355	Valid
Item 23	0.631	0.355	Valid

Item 24	0.194	0.355	Gugur
Item 25	0.475	0.355	Valid
Item 26	0.482	0.355	Valid
Item 27	0.698	0.355	Valid
Item 28	0.475	0.355	Valid
Item 29	0.673	0.355	Valid
Item 30	0.325	0.355	Tidak Valid

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Motif Afiliasi

No Butir Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.487	0.355	Valid
Item 2	0.570	0.355	Valid
Item 3	0.594	0.355	Valid
Item 4	0.495	0.355	Valid
Item 5	0.404	0.355	Valid
Item 6	0.679	0.355	Valid
Item 7	0.383	0.355	Valid
Item 8	0.432	0.355	Valid
Item 9	0.558	0.355	Valid
Item 10	0.241	0.355	Gugur
Item 11	0.538	0.355	Valid
Item 12	0.375	0.355	Valid
Item 13	0.409	0.355	Valid
Item 14	0.467	0.355	Valid
Item 15	0.376	0.355	Valid
Item 16	0.323	0.355	Gugur
Item 17	0.467	0.355	Valid
Item 18	0.381	0.355	Valid
Item 19	0.637	0.355	Valid
Item 20	0.515	0.355	Valid
Item 21	0.600	0.355	Valid
Item 22	0.493	0.355	Valid

Item 23	0.166	0.355	Gugur
Item 24	0.166	0.355	Gugur
Item 25	0.069	0.355	Gugur
Item 26	0.339	0.355	Gugur
Item 27	0.289	0.355	Gugur
Item 28	0.038	0.355	Gugur
Item 29	0.286	0.355	Gugur
Item 30	0.194	0.355	Gugur

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Identitas Diri

No Butir Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.456	0.355	Valid
Item 2	0.485	0.355	Valid
Item 3	0.352	0.355	Gugur
Item 4	0.108	0.355	Gugur
Item 5	0.056	0.355	Gugur
Item 6	0.039	0.355	Gugur
Item 7	0.041	0.355	Gugur
Item 8	0.129	0.355	Gugur
Item 9	0.187	0.355	Gugur
Item 10	0.416	0.355	Valid
Item 11	0.153	0.355	Gugur
Item 12	0.294	0.355	Gugur
Item 13	0.158	0.355	Gugur
Item 14	0.079	0.355	Gugur
Item 15	0.112	0.355	Gugur
Item 16	0.412	0.355	Valid
Item 17	0.277	0.355	Gugur
Item 18	0.486	0.355	Valid
Item 19	0.505	0.355	Valid
Item 20	0.548	0.355	Valid
Item 21	0.545	0.355	Valid
Item 22	0.562	0.355	Valid
Item 23	0.585	0.355	Valid
Item 24	0.503	0.355	Valid

Item 25	0.532	0.355	Valid
Item 26	0.609	0.355	Valid
Item 27	0.587	0.355	Valid
Item 28	0.334	0.355	Gugur
Item 29	0.689	0.355	Valid
Item 30	0.298	0.355	Gugur

Lampiran 7. Skrip wawancara

Identitas Narasumber

Nama : Rokhiman, S.Pd.I, M.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Aswaja dan Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat

Tempat : SMK Tekom MBM Rawalo

Waktu : 24, Mei 2025

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Pertanyaan: Bagaimana kondisi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Tekom MBM Rawalo?

Jawaban: Di sekolah belum tersedia guru Bimbingan dan Konseling (BK). Terkait anak-anak yang kurang aktif pembelajaran ditangani oleh wali kelas masing-masing, kemudian dari wali kelas biasanya minta bantuan kepada pak Rokhiman. Penanganannya yaitu ditanya soal permasalahan yang ada.

2. Pertanyaan: Bagaimana sistem kurikulum dan kegiatan pembelajaran di SMK Tekom MBM Rawalo?

Jawaban: SMK Tekom MBM atau singkatan dari Miftahul Huda BAKII Ma'arif, menyesuaikan basis pesantren dalam naungan yayasan BAKII dan NU biasanya Ma'arif. Sedangkan kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum dinas pendidikan. Yang membedakan dengan sekolah lain yaitu ada pembelajaran Aswaja atau ke NU an. Karena berbasis pesantren ada muatan lokal kegiatan diniyah setiap pagi jam 7-8 ngaji kitrab untuk anak pondok, ngaji iqro atau qur'an untuk anak desa.

3. Pertanyaan: Jumlah populasi dan keadaan SMK Tekom MBM Rawalo

Jawaban: Data terkait populasi siswa dapat diperoleh melalui bagian Tata Usaha. Selanjutnya informasi umum mengenai sekolah tersedia di website resmi SMK Tekom MBM Rawalo.

Keterangan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rokhiman di SMK Tekom MBM Rawalo , diketahui bahwa sekolah belum memiliki guru BK (Bimbingan dan Konseling), sehingga penanganan permasalahan siswa masih dilakukan secara informal oleh wali kelas dan guru lainnya. Kondisi ini menyebabkan pelatihan perilaku siswa belum terstruktur, yang terlihat dari observasi langsung, masih adanya siswa yang kurang disiplin, seperti berada di luar kelas saat pembelajaran berlangsung serta belum adanya sistem pencatatan khusus terkait permasalahan siswa.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kondisi tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif siswa lebih banyak terbentuk dari lingkungan sosial

terdekat, seperti teman sebaya dan guru, tanpa adanya penguatan yang konsisten dari layanan BK. Selain itu, kecenderungan siswa untuk lebih banyak berinteraksi di luar kelas mengindikasikan adanya dorongan motif afiliasi , yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial. Hal tersebut berpotensi mempengaruhi proses pembentukan identitas diri siswa , yang dalam kondisi ini belum berkembang secara optimal karena kurangnya pendampingan yang terarah.

Lampiran 8. Angket atau Kuisisioner

Angket Norma Subjektif

Identitas Responden:

Nama:

Kelas:

Instansi/sekolah:

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Berilah pendapat anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut sesuai keadaan sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang disediakan dengan pilihan: sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (sts)

Pernyataan-pernyataan kuesioner

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru saya menilai penting bagi siswa untuk menunjukkan sikap jujur dan disiplin				
2.	Orang-orang yang saya hormati mengharapkan saya berperilaku sesuai norma yang berlaku				
3.	Pendapat orang sekitar memotivasi saya untuk berbuat baik				
4.	Saya mengikuti peraturan sekolah karena merasa hal itu benar				
5.	Saya bangga ketika perilaku saya sesuai dengan nilai-nilai sosial yang dianut sekolah				
6.	Saya kurang memperhatikan pendapat orang disekitar tentang perilaku saya				
7.	Saya mengabaikan nasihat guru ketika tidak sesuai dengan keinginan saya				

8.	Menyesuaikan diri dengan aturan sekolah bukanlah hal yang saya anggap penting				
9.	Saya berperilaku sesuai keinginan sendiri tanpa mempertimbangkan pandangan orang lain				
10.	Saya cenderung merasa biasa saja ketika melanggar aturan yang berlaku di sekolah				
11.	Saya kurang memperhatikan apakah perilaku saya mencerminkan siswa yang baik				
12.	Saya lebih mengikuti keinginan diri sendiri daripada norma/peraturan yang berlaku				
13.	Menyesuaikan diri dengan norma sekolah sering kali tidak menjadi perhatian saya				
14.	Saya tidak menganggap penting pendapat guru mengenai perilaku saya				
15.	Saya kurang memperhatikan bagaimana teman menilai sikap saya				
16.	Saya tidak mempermasalahkan bila tindakan saya membuat orang lain tidak nyaman				

Angket Motif Afiliasi

Identitas Responden:

Nama:

Kelas:

Instansi/sekolah:

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Berilah pendapat anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut sesuai keadaan sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang disediakan dengan pilihan: sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (sts)

Pernyataan-pernyataan kuesioner

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang bergaul dan menjalin hubungan baik dengan teman-teman di sekolah				
2.	Saya merasa nyaman ketika berada dalam kelompok yang akrab dan saling mendukung				
3.	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan teman sekelas				
4.	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru				
5.	Saya merasa bahagia ketika diterima dalam kelompok pertemanan				
6.	Saya termotivasi belajar ketika mendapat dukungan dari teman				
7.	Saya senang bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama				
8.	Saya berusaha menciptakan suasana yang harmonis dalam pergaulan				

9.	Saya perlu memiliki teman yang berprestasi agar saya termotivasi				
10.	Saya berusaha menghindari pertengkaran agar hubungan sosial tetap baik				
11.	Saya merasa tenang ketika orang-orang di sekitar saya menyukai saya				
12.	Saya suka menjadi bagian dari kegiatan kelompok di sekolah				
13.	Saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan				
14.	Saya berusaha menjaga kepercayaan dalam hubungan pertemanan				
15.	Saya merasa menjalin hubungan terlalu dekat dengan teman bukan hal yang penting				
16.	Penilaian orang lain terhadap diri saya jarang menjadi perhatian saya				
17.	Saya lebih nyaman bekerja sendiri daripada bekerja dalam kelompok				
18.	Saya cenderung membiarkan hubungan tetap seperti adanya saat terjadi perselisihan				
19.	Menjaga hubungan baik dengan teman sekolah bukan prioritas utama bagi saya				
20.	Saya kurang berminat mengikuti kegiatan sosial di sekolah				

Angket Identitas Diri

Identitas Responden:

Nama:

Kelas:

Instansi/sekolah:

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Berilah pendapat anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut sesuai keadaan sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom yang disediakan dengan pilihan: sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (sts)

Pernyataan-pernyataan kuesioner

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengenali kelebihan dan kekurangan diri saya sendiri				
2.	Saya mampu untuk berpenampilan sesuai dengan peraturan yang berlaku				
3.	Saya berusaha menjaga sikap agar tetap diterima dalam lingkungan sosial				
4.	Saya kerap merasa bingung menentukan apa yang saya inginkan dalam hidup				
5.	Pendapat orang lain sering memengaruhi cara saya bersikap				
6.	Saya merasa tidak percaya diri dalam mengambil keputusan				
7.	Saya masih kesulitan memahami hal yang membedakan diri saya dari orang lain				
8.	Saya sering mengikuti teman tanpa mempertimbangkan benar atau salah				

9.	Saya merasa tidak yakin dengan nilai-nilai yang saya anut				
10.	Saya membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
11.	Saya belum sepenuhnya mematuhi aturan sekolah dengan kesadaran pribadi				
12.	Saya kerap merasa belum memiliki arah hidup yang jelas				
13.	Saya sering merasa kurang menjadi bagian dari kelompok disekolah				
14.	Saya sering tidak yakin dengan peran saya dalam kelompok				
15.	Saya jarang mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik				

Lampiran 9. Daftar Responden Angket SMK Tekom MBM Rawalo Banyumas

Responden Norma Subjektif

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total
1	3	4	3	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	37
2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	38
3	4	3	3	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	38
4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	2	44
5	4	4	3	4	4	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	40
6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	40
7	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
8	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
9	4	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	44
10	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	44
11	4	4	3	3	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	42
12	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	40
13	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	41
14	4	4	4	4	4	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	43
15	4	4	4	4	4	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	43
16	4	4	4	4	4	3	2	1	1	2	2	1	2	2	3	1	40
17	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	45
18	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	42
19	4	3	3	4	3	3	1	1	3	1	2	1	1	1	3	1	35
20	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	39
21	4	4	4	4	4	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	1	39
22	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	43
23	4	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	39
24	4	4	4	4	4	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	40
25	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	40
26	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	41
27	4	4	4	4	4	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	36
28	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	41
29	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	45
30	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	44
31	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	45
32	4	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	2	2	4	3	2	45
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	43
34	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	39
35	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	43
36	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	3	1	37
37	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
38	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	42

39	3	3	3	4	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	34
40	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	40
41	4	3	3	3	4	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	35
42	4	3	4	3	4	3	1	2	4	2	2	2	4	1	3	2	44
43	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	44
44	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	40
45	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
46	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	44
47	4	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	44
48	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	37
49	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	43
50	4	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	41
51	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
52	4	4	3	3	4	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	40
53	4	3	3	4	4	3	1	1	3	2	3	2	2	1	3	1	40
54	4	4	3	4	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	36
55	4	4	3	4	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	36
56	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	34
57	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
58	3	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	41
59	4	4	3	4	4	2	1	1	2	1	1	1	2	2	4	4	40
60	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	38
61	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	34
62	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	38
63	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	1	49
64	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	42
65	3	4	3	3	4	2	1	1	2	2	3	1	1	1	3	1	35
66	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	41
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	43
68	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
69	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	39

Responden Motif Afiliasi

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	1	2	60
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	2	2	1	2	64
3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	2	2	2	63
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	70
5	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	56
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	55
7	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	57
8	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	58
9	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	1	1	3	66
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	74
11	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	2	64
12	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	54
13	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	58
14	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	1	57
15	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	1	1	58
16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	57
17	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	60
18	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	59
19	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	61
20	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	57
21	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	1	62
22	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	66
23	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	63
24	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	60
25	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	61
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	67
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	1	64
28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	56
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	66
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	64
32	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	59
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	59
34	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	55
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	56
36	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	66
37	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	67
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	57
39	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	2	2	1	59
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	57

41	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	1	2	1	2	1	2	61
42	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	2	1	61
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	68
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	58
45	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	65
46	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	54
47	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	1	1	1	58
48	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	57
49	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1	2	2	2	63
50	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	1	61
51	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	67
52	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	1	2	2	60
53	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	1	62
54	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	56
55	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	56
56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	52
57	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	57
58	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	59
59	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	1	3	62
60	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	56
61	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	2	1	60
62	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	52
63	3	4	3	1	2	2	3	4	1	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	60
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	55
65	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	57
66	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	56
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
68	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	55
69	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	53

Responden Identitas Diri

No Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
1	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	39
2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	34
3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	39
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	45
5	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	39
6	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
7	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
8	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
9	4	4	4	4	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	52
10	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	48
11	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	37
12	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	36
13	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	41
14	4	4	4	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	35
15	4	4	4	3	2	4	2	2	1	3	2	1	2	2	3	39
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
17	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	48
18	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	39
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
20	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
21	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	1	4	4	1	43
22	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	27
23	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36
24	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35
25	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	42
26	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	40
27	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	33
28	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	38
29	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	40
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	43
32	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	40
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
34	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	42
35	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	44
36	4	4	4	2	4	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	34
37	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	39
38	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
39	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	38
40	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	39

41	4	3	4	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	37
42	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	41
43	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	38
44	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42
45	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	34
46	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	36
47	3	3	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	35
48	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	40
49	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	43
50	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	42
51	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	36
52	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	39
53	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	54
54	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	38
55	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	38
56	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	36
57	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	34
58	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	35
59	4	4	4	4	3	4	4	1	1	2	3	2	1	1	4	42
60	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	39
61	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	33
62	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	39
63	3	4	3	4	1	4	2	3	1	4	4	4	3	3	4	47
64	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	39
65	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	38
66	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	45
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
68	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	35
69	2	3	3	4	4	4	3	1	2	3	3	4	3	4	2	45

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1.1 Observasi Pertama SMK Tekom MBM Rawalo



Gambar 1.2 Papan Bimbingan dan Konseling

BIMBINGAN DAN KONSELING POLA 17 PLUS (PROGRAM SEMESTER)																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
SEKOLAH :				TAPEL : 20 / 20																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
NO	MATERI BIMBINGAN KONSELING	JENIS LAYANAN		PRIMER/SEKUNDER	TUJUAN	SARANA	BULAN										KELOMPOK	PELAYANAN																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
		INDIVIDUAL	KELOMPOK				JULI	AUGUSTUS	SEPTEMBER	OCTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL			MAY	JUNI																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
1	PERSEPSI																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								

Gambar 1.3 Uji Coba Angket SMK Al-Mu'allim Kesugihan



Gambar 1.4 Penelitian dan Penyebaran Angket SMK Tekom MBM Rawalo



Gambar 1.5 Penjelasan Penyebaran Angket Via Google Form



Gambar 1.6 Pengenalan Program BK dengan Guru BK Baru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ais Zahrotussyafa'ah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 15 Februari 2003

Agama : Islam

Alamat : Jl. Zansibar, RT 05/02 Kalisabuk, Kesugihan,
Cilacap

E-Mail : aiszahrotussyafaah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :



1. 2007-2009 : PAUD Bina Insani 01
Jangrana
2. 2009-2015 : MI Ya BAKII Jangrana
3. 2015-2018 : MTs Miftahul Huda Rawalo,
Banyumas
4. 2018-2021 : MA Takhossus Miftahul
Huda Rawalo
5. 2021-2026 : Universitas Nahdlatul
Ulama Al-Ghazali Cilacap